

**STRATEGI DAKWAH USTADZ YUSUF HARYADI
DALAM MENARIK ANTUSIASME JAMAAH
MELALUI WAYANG DAKWAH WALISONGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

HABIBEEL FATKHA RASSA
NIM. 2017103080

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habibeel Fatkha Rassa

NIM : 2017103080

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi: Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan karya sendiri atau penelitian yang telah di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Maret 2024



Habibeel Fatkha Rassa

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI DAKWAH USTADZ YUSUF HARYADI DALAM MENARIK
ANTUSIASME JAMAAH MELALUI WAYANG DAKWAH WALISONGO**

Yang disusun oleh Habibeeel Fatkha Rassa NIM. 2017103080 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 17 April dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos

NIP. 19940815202321241

Penguji Utama

Dra. Amirotnun Sholikhah, M. Si

NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, **22 April 2024**...

Dekan,



Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulis naskah dari mahasiswa:

Nama : Habibeel Fatkha Rassa
NIM : 2017103080
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Ustadzh Yusuf Haryadi Dalam
Menarik Antusiasme Jamaah Melalui Wayang Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan dalam siding munaqosyah
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto 27 Maret 2024

Pembimbing



Arsam, M.S.I.

NIP. 197808122009011011

MOTTO

" Effort and courage are not enough without purpose and direction."

(Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan).

John F. Kennedy



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat bersyukur karena bisa sampai pada titik ini yang mana skripsi ini bisa selesai tepat waktu. Dengan ini penulis persembahkan karya skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Eko Purwanto dan ibu Indra Purnamasari yang selalu mendoakan hal hal baik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan, nasehat, dan kasih sayang. Menjadi suatu kebanggaan memiliki kedua orang tua yang hebat dan selalu mendukung anaknya dalam meraih apa yang di impikan.
2. Kaka dan adik ku tercinta Selvianaina Chusnah Mutiah dan Muhammad Hadid Al-Fatiq terimakasih karena selalu ada dan memberikan semangat, doa, dukungan, cinta serta kasih sayang kepada penulis.
3. Keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu trimakasih untuk doa dan dukungannya selama ini.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting Muhammad Dzaky Haidar yang telah berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih karena selalu menemani dan memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa untuk penulis.
5. Kating tercinta Dita Salsabila terimakasih karena selalu memotivasi penulis, mendoakan, memberikan arahan kepada penulis, serta selalu memberikan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
6. Bestie tercintaku Agis setianingsih dan Nadiaturizza terimakasih karena sudah selalu ada untuk menemani penulis dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk penulis.
7. Segenap pengurus BMT MD yang sudah memberikan warna baru untuk penulis dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan afirmasi positif untuk penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi kita semua, semoga kita semua mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan limpahan rahmat dan ridha-Nya, penulis dengan senang hati berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi berjudul "STRATEGI DAKWAH USTADZ YUSUF HARYADI DALAM MENARIK ANTUSIASME JAMAAH MELALUI WAYANG DAKWAH" ini tidaklah bisa terwujud dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materiil maupun moral. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Dakwah I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah M.A Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. ix
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arsam, M.S.I., Dosen pembimbing, ucapan terima kasih karena senantiasa memberikan dukungan sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada Bapak Yusuf Haryadi yang telah membantu dan selalu mendoakan. Trimakasih atas bantuannya.
11. Keluarga besar Manajemen Dakwah Angkatan 2020, yang telah memeberikan begitu banyak cerita selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis agar mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari- Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tidak ada kata yang bisa di ungkapkan oleh penulis selain rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang di berikan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik lagi. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Penulis,



Habibeel Fatkha Rassa
NIM. 2017103080

STRATEGI DAKWAH USTADZ YUSUF HARYADI DALAM MENARIK ANTUSIASME JAMAAH MELALUI WAYANG DAKWAH WALISONGO

HABIBEEL FATKHA RASSA

NIM.2017103062

Email: habibeelfr@gmail.com

**Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam,
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Abstrak

Salah satu cara untuk menyebarkan agama Islam memerlukan strategi dakwah. Penyebaran dakwah islam yang sesuai dengan perencanaannya dan baik maka masyarakat akan lebih mudah menerima. Namun fakta dilapangan menunjukkan tidak semudah itu dalam menyebarkan dakwah, dalam era globalisasi ini seorang da'i akan banyak dihadapkan oleh tantangan. Sekurangnya ada empat tantangan yang akan dihadapi yaitu kemajemukan tokoh, kemajemukan kultur, kemampuan berpikir kritis dan kemudahan akses. Fenomena tersebut mendorong seorang dai untuk memiliki strategi dakwah yang terkonsep dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Yusuf Haryadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui pertunjukan wayang dakwah walisongo. Wayang dakwah telah menjadi salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah jamaah yang hadir dalam pertunjukan wayang dakwah yang dipimpin oleh Ustadz Yusuf Haryadi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi dakwah yang digunakan oleh ustadz Yusuf Haryadi sesuai dengan teori Fred R. David. Dalam penerapan perencanaan sudah sesuai dengan teori, mencakup perumusan visi misi, dan tujuan dakwah. Identifikasi terkait peluang ancaman, kekuatan dan kelemahan. Dan adanya strategi khusus dan strategi alternatif. Kegiatan yang di lakukan sudah terealisasikan dengan baik dalam penerapannya, namun belum sepenuhnya maksimal karena ada salah satu strategi alternatif yang tidak konsisten dalam penerapannya, dan sistem tim wayang dakwah walisongo yang fleksibel dan ketiadaan struktur kepengurusan yang jelas sehingga hal ini akan membuat ustadz Yusuf Haryadi sedikit lebih repot ketika akan ada pementasan beliau baru akan menghubungi orang orang yang sekiranya dibutuhkan. Selain itu penggunaan bahasa jawa krama inggil yang tidak disertai dengan arti akan membuat jamaah yang tidak mahir dalam bahsa jawa krama inggil kesulitan memahami maksud dari pesan dakwah.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Antusiasme Jamaah, Wayang Dakwah Walisongo

USTADZ YUSUF HARYADI'S DAKWAH STRATEGY IN ATTRACTING THE ENTHUSIASM OF THE CONGREGATION THROUGH PUPPETS DAKWAH WALISONGO

HABIBEEL FATKHA RASSA

NIM. 2017103062

Email: habibeelfr@gmail.com

Da'wah Management Study Program, Department of Islamic Management and Communication, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

One way to spread Islam requires a da'wah strategy. If the spread of Islamic da'wah is in accordance with planning and is good, the public will be more receptive to it. However, the facts on the ground show that it is not that easy to spread da'wah. In this era of globalization, a preacher will be faced with many challenges. There are at least four challenges that will be faced, namely diversity of figures, diversity of cultures, critical thinking skills and ease of access. This phenomenon encourages a preacher to have a well-conceptualized da'wah strategy. This thesis aims to reveal the da'wah strategy used by Ustadz Yusuf Haryadi to attract the enthusiasm of the congregation through the Walisongo da'wah puppet show. Wayang da'wah has become an effective method of conveying religious messages to the public. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The sample for this research was the congregation who attended the wayang da'wah performance led by Ustadz Yusuf Haryadi.

The results of the analysis show that the implementation of the da'wah strategy used by Ustadz Yusuf Haryadi is in accordance with Fred R. David's theory. In implementing the planning, it is in accordance with theory, including the formulation of the vision, mission and missionary objectives. Identify related opportunities, threats, strengths and weaknesses. And there are special strategies and alternative strategies. The activities carried out have been realized well in their implementation, but are not yet fully maximized because there is one alternative strategy that is inconsistent in its implementation, and the walisongo wayang da'wah team system is flexible and the absence of a clear management structure so this will make Ustadz Yusuf Haryadi a little confused. It's more troublesome when there is a performance, he will then contact the people he needs. Apart from that, the use of the Javanese krama inggil language which is not accompanied by meaning will make it difficult for the congregation who are not proficient in the Javanese language krama inggil to understand the meaning of the da'wah message.

Keywords: Da'wah Strategy, Congregation Enthusiasm, Wayang Da'wah Walisongo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Oprasional dan Konseptual	6
1. Strategi Dakwah	6
2. Ustadzh Yusuf Haryadi	6
3. Antusiasme Jamaah	8
4. Wayang Dakwah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	19
1. Definisi Strategi	19
2. Tahapan Tahapan Strategi	20

B. Dakwah	21
1. Definisi Dakwah	21
2. Unsur Unsur Dakwah	22
3. Tujuan Dakwah	25
C. Strategi Dakwah	26
1. Definisi Strategi Dakwah	26
D. Tinjauan Mengenai Antusiasme Jamaah	28
1. Definisi antusiasme	28
2. Definisi Jamaah	28
E. Tinjauan Mengenai Pewayangan Dakwah	29
1. Pengertian Wayang	29
2. Sejarah Perkembangan Wayang Dakwah	29
3. Unsur Pendukung Dalam Pewayangan	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempet Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Ustadz Yusuf Haryadi	41
1. Latar Belakang dan Riwayat Hidup	41
2. Ustadzh Yusuf Di Dunia Pewayangan	42
3. Visi dan Misi	44
4. Tujuan Wayang Dakwah	45
5. Tim Wayang Dakwah Walisongo	45
B. Strategi Dakwah Ustadzh Yusuf Haryadi Dalam Menarik Antusiasme Jamaah Melalui Wayang Dakwah	

1. Perumusan Strategi Dakwah	46
2. Implementasi Strategi Dakwah	56
3. Evaluasi Strategi Dakwah	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pagelaran Wayang Tiga Jaman	58
Gambar 4.2 Majelis Tilawatil Qur'an	61
Gambar 4.3 Chanel Youtube Wayang Dakwah Walisongo	62
Gambar 4.4 Kolaborasi dengan KI Kukuh Bayu Aji dan KI Bima Setioaji	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk menyebarkan agama Islam memerlukan strategi dakwah. Penyebaran dakwah islam yang sesuai dengan perencanaanya dan baik maka masyarakat akan lebih mudah menerima.¹ Namun fakta dilapangan menunjukkan tidak semudah itu dalam menyebarkan dakwah, Kemenag Prov DKI Jakarta mengatakan dalam era globalisasi ini seorang da'i akan banyak dihadapkan oleh tantangan. Sekurang kurangnya ada empat tantangan yang akan dihadapi yaitu kemajemukan tokoh, kemajemukan kultur, kemampuan berpikir kritis dan kemudahan akses. Fenomena tersebut mendorong seorang dai untuk memiliki strategi dakwah yang terkonsep dengan baik untuk menarik antusiasme masyarakat dalam mengaji. Apabila strategi dakwah terencana dan tepat, maka akan menghasilkan aktifitas dakwah yang lebih terarah dan lebih matang dalam implementasinya.²

Dalam penyampaian dakwah seorang da'i akan langsung berhadapan dengan kelompok masyarakat yang memiliki keberagaman baik dalam sifat maupun sikapnya. Untuk mewujudkan suasana dakwah yang harmoni memerlukan pendekatan yang inovatif dan kreatif.³ Seperti Habib Jafar yang melakukan pendekatan emosional terhadap Gen Z sebagai strategi dakwahnya yaitu melalui candaan, gaya nyentriknya dalam setiap menyampaikan materi dakwah.⁴ Strategi yang digunakan olehustadz Hanan Attaki yaitu strategi frescare, strategi frescare merupakan strategi terbaru yang di buat untuk menarik anak

¹ Ramadhanu, A.Z. 2023. "Strategi Dakwah di Tengah Keberagaman Masyarakat Indonesia", hlm 1

² Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat dan Implementasi Dalam Bimbingan dan Konseling Islam ", *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 1, 2019, hlm 130

³ Ramadhanu, A.Z. 2023. "Strategi Dakwah di Tengah Keberagaman Masyarakat Indonesia", hlm 1

⁴ Siska Novra Elvina, Randi Saputra, Wanda Fitri, "Strategi Dakwah Husein Ja'far Al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia", *AL IMAM Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 2, tahun 2022, hlm 22

muda. Dengan cara merubah penampilan UHA, pemakaian narasi kekininan, menggunakan bahasa bahas gaul, hal tersebut dilakukan untuk mendukung strategi dakwahnya.⁵ Ustadzh Adi Hidayat yang memanfaatkan medsos sebagai strategi dakwahnya, dengan membagikan dakwahnya di youtube, Instagram, facebook dsb. Dalam menyampaikan materi dengan penuh keramahan dan rasional, hal tersebut dilakukan agar dakwah yang disampaikan dapat mempengaruhi pendengar.⁶

Dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Allah telah memerintahkan untuk menyeru umat manusia ke jalan yang Allah ridoi dengan cara yang baik, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah untuk menyeru pada manusia kepada jalan yang benar dengan tiga macam cara yaitu:

Bil Hikmah, pada ayat tersebut disebutkan bahwasannya “serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan Hikmah”, dalam hal ini dalam berdakwah serulah manusia dengan cara yang bijaksana, misalnya dengan melakukan pendekatan terhadap Mad'u dengan sedemikian rupa, agar mad'u dapat melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan maupun tekanan.

Al-Mau'izhoh al-ilasanah/ pelajaran yang baik, kemudian cara kedua dalam menyeru manusia kepada jalan yang baik yaitu dengan Al-Mau'izhoh al-

⁵ Aulia Nur Kamillah, Ahmad Asrof Fitri, dan Muhammad Nur Kholis AR, “Strategi Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Dalam Berdakwah Di Chennel Youtube Dengan Tema”Muslim Gaul, Emang Ada?”, Vol. 7, No. 1, tahun 2023, hlm 1733

⁶ Elmi Mufidah, “Strategi Dakwah Ustaz Adi Hidayat Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Komunikasi”, <https://digilib.unuja.ac.id>. Diakses pada 21, April 2024, Pukul 06.23.

ilasanah atau Pelajaran yang baik, cara ini mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik. Mau'izhoh hasanah Bukan hanya sebatas nasehat, namun pada proses pelaksanaannya membutuhkan proses yang terencana dan progresif, artinya Da'I (Pemberi nasehat) harus memberikan contoh terlebih dahulu serta memahami etika yang baik dalam memberikan nasehat. Serta hal tersebut dilakukan secara berulang dan diimplementasikan dengan baik.

Mujadilhum Bi al-lati Hiya Ahsan / bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk “bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa mujjadi di sini mengandung arti cara dalam menyampaikan materi dakwah melalui perbincangan atau diskusi, bertukar pikiran dengan menggunakan cara yang baik, sopan, saling menghargai dan tidak sombong.⁷

Dalam perkembangannya, pengemasan dakwah hendaknya dilakukan dengan strategi yang tepat. Dakwah harus menjadi wadah berpikir kritis yang khususnya mengatasi isu-isu yang sedang hangat di mata masyarakat. Dakwah juga harus tampil secara otentik, dan juga relevan dengan permasalahan dan persoalan yang ada di masyarakat. Suatu strategi juga tidak terlepas oleh media yang digunakan. Dengan menggunakan media, pesan yang disampaikan oleh seorang dai akan lebih mudah diterima serta diserap oleh mad'u. Media mempunyai fungsi yang signifikan dalam melakukan kegiatan dakwah.⁸ Adapun salah satu strategi yang digunakan pada perkembangan islam yang ada di Indonesia yaitu dengan menggunakan media wayang. Di daerah jawa, wayang kulit dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai media dakwah agama islam. wayang berkembang pesat baik dalam aspek pendukung maupun visual. Hal ini juga didasari oleh pengaruh para ulama bahkan walisongo, terutama sunan

⁷ Agus Somantri, “ Implementasi AL- Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis AL-Qur'an Aurah An Nahl Ayat 125)”, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PA, Vol. 2 No. 1, hlm 60 - 63

⁸ Anisa Nur Afni Salam, “ Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2023, hlm. 2

kalijaga dan anaknya yang berusaha mengembangkan dakwah islam dengan cara menyatukan antara seni wayang dengan ajaran islam.⁹ Dalam Penyebaran agama Islam khususnya di tanah Jawa yang tak terlepas dari adanya pengaruh akulturasi budaya, khususnya dengan budaya lokal. Hal tersebut merupakan implementasi dari budaya yang mendominasi dan pengaruh peradaban. Yang kemudian budaya tersebut di padukan dengan ajaran islam dan dilestarikan dengan menghilangkan unsur unsur syirik.¹⁰

Seni dalam dakwah merupakan suatu media yang sangat berperan penting, hal tersebut Karena media ini mempunyai daya tarik yang mampu meluluhkan hati setiap penonton dan pengamatnya. Membahas Seni tidak bisa lepas dari keindahan serta kegembiraan dan segala sesuatu yang mempesona. Hal ini karena pada hakikatnya seni itu sendiri diciptakan guna menciptakan kesenangan dan keindahan. Yang kedua unsur tersebut merupakan kegemaran tiap manusia yang mana merupakan sebuah fitrah nalurinya manusia yang di ciptakan oleh Tuhan.¹¹ Wayang sebagai media dakwah memiliki banyak kelebihan. Hal ini karena wayang memiliki sifat dapat diterima, yang berarti wayang dapat diterima dengan baik di semua kalangan karena wayang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Selain itu wayang juga memiliki sifat tak lekang oleh waktu karena, walaupun keberadaan wayang sudah ada sejak dahulu namun kelestariannya tetap terjaga dan semakin berkembang. Seperti halnya banyak para dai di Indonesia yang turut serta melestarikan wayang dengan cara menjadikan wayang sebagai media dakwahnya.

Salah satu Dai yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya yaitu ustadz Yusuf Hariyadi. Ustadz Yusuf Hariyadi merupakan ustadz sekaligus seorang dalang yang berasal dari Pageralang kabupaten Banyumas. Dalam

⁹ Marsaid, "Islam dan Kebudayaan Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam di Nusantara ", *Kontemplasi*, Volume 04 Nomor 01, Agustus 2016, hlm 4

¹⁰ Khozainul Ulum dan Moh. Ah, Subhan ZA, "Evektifitas wayang Syadat Sebagai Media Dakwah Islam Di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan", *Akademika*, Volume 13, Nomor 1, 2019. hlm 90

¹¹ Yusuf, M. (2018). Seni Sebagai Media Dakwah. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 237-258.

kegiatan berdakwahnya beliau tidak hanya sendiri, melainkan bersama dengan timnya yang diberinama “Wayang Dakwah Walisongo”. Berbeda dengan pementasan wayang pada umumnya, ustadz Yusuf Hariyadi menggunakan wayang sebagai strategi untuk menyelipkan pesan dakwah sehingga kegiatan dakwahnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Meskipun ustadz Yusuf tidak lahir dari keturunan seorang seniman, namun sejak kecil ustadz Yusuf mahir memainkan wayang dan mahir berbahasa jawa kromo inggil. Selain itu ustadzh Yusuf juga memiliki slogan dalam dakwahnya yaitu Mamayud Hayuning Bawono Ambrosato Duangkoro yang memiliki makna selaras dengan ajaran islam amar maruf nahi munkar. Yang mana ustadzh Yusuf Hariyadi berharap dapat melakukan aktivitas dakwahnya dengan menerapkan amar maruf nahi munkar. Adapun penghargaan yang pernah diraih Ustadz Yusuf Hariyadi yaitu mendapatkan Penghargaan sebagai tokoh budayawan kategori dakwah kultural tingkat kabupaten tahun 2021.¹²

Biasanya ustadz Yusuf Hariyadi hanya membutuhkan waktu tiga sampai empat jam untuk melakukan kegiatan berdakwahnya melalui wayang dakwah walisongo, dengan durasi yang cukup singkat ustadz Yusuf Hariyadi mampu menyampaikan materi dakwah yang sudah disiapkan sesuai dengan alur pada pewayangan. Pada pementasan wayang, ustadzh Yusuf Hariyadi biasanya mengubah lakon yang ada di wayang kulit, lalu diubah dan dikemas menjadi jalan cerita yang arahnya adalah dakwah, dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibawakan pada acara-acara tertentu. Melalui inovasi dan kreatifitasnya dalam mengemas pesan dakwah, menjadikan beliau banyak digemari juga dinantikan oleh masyarakat.

Dalam hal ini penulis ingin tau Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan Ustadzh Yusuf Hariyadi Dalam Menarik Antusiasme Jamaah melalui Wayang Dakwah Walisongo.

¹² Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 2 Desember 2022, Pukul 07.56

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman penafsiran istilah dalam memahami judul dan masalah dalam penelitian maka peneliti memberikan penjelasan yaitu:

1. Strategi Dakwah

Kata "strategi" secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "Strategos", dan pernah digunakan secara luas di kalangan militer. Dalam demokrasi Athena, frasa tersebut diterjemahkan sebagai "komandan militer".¹³ Sedangkan menurut istilah strategi dakwah merupakan suatu taktik, kegiatan maupun metode yang digunakan dalam tindakan atau kegiatan dakwah dan memainkan peran penting dalam proses pencapaian tujuan dakwah.¹⁴

Sedangkan dakwah yaitu seruan, ajakan, panggilan pada manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah yaitu merupakan kegiatan mengajak, memotivasi serta mendorong orang lain untuk selalu istiqomah berada di jalan Allah SWT serta berjuang bersama untuk menjunjung tinggi agama Allah. Strategi dakwah merujuk pada cara ataupun upaya yang sistematis yang dilakukan untuk menentukan cara terbaik sebagai langkah untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah yang di pilih tentunya dengan mempertimbangkan efektivitas serta kemungkinan resiko yang akan dihadapi.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan rangkaian metode yang dirancang dan dilaksanakan untuk menyebarkan ajaran agama. Yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, pemikiran, serta keyakinan seseorang untuk terus berada di jalan Allah SWT. Dalam hal ini strategi dakwah yang dimaksud oleh penulis yaitu strategi dakwah ustadz Yusuf

¹³ Murniaty Sirajudin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan) ", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.1. No. 1 (2014), 12

¹⁴ Murniaty Sirajudin, 'Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.1.No.1 (2014), 11–23.

¹⁵ Dadan Rusmana, "Sosok Usep Romli hm dalam wacana budaya sunda pada tahun 1973-2020", *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol. 18. No. 2, tahun 2021, hlm 127-128

Hariyadi Dalam menarik antusiasme jamaah melalui Wayang Dakwah Walisongo.

2. Ustadz Yusuf Hariyadi

Yusuf Hariyadi merupakan seorang ustadz yang berasal dari desa Pageralang, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas. Tak hanya berprofesi sebagai seorang guru di MAN 2 Banyumas beliau juga seringkali mengisi kegiatan luangnya dengan berdakwah. Ustadz Yusuf hariyadi terkenal berdakwah dengan wayang kulit sebagai media dakwahnya.

Ustadz yusuf hariyadi melakukan aktivitas dakwahnya menggunakan media wayang. Jenis wayang yang digunakan dalam dakwah nya adalah wayang kulit. wayang kulit sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan kebudayaan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah jawa. Hal tersebut yang mendasari Ustadz Yusuf Hriyadi menggunakan wayang kulit sebagai media dakwahnya. Dalam kegiatan dakwahnya beliau tidak hanya sendiri melainkan membawa timnya yang diberinama “ Wayang Dakwah Walisongo”. Hal yang mendasari Ustadz yusuf Hariyadi memberikan nama Wayang Dakwah Walisongo yaitu karena mengikuti jalan walisongo yang menyebarkan ajaran islam dengan memadukan antara dakwah islam dengan wayang kulit yang sudah menjadi budaya yang melekat untuk masyarakat Indonesia, dan sekaligus untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.

Ustadz Yusuf Hariyadi merupakan seorang yang selalu ditunggu tunggu penampilannya oleh masyarakat. Dengan durasi pementasan selama kurang lebih tiga sampai dengan empat jam Ustadz Yusuf Hariyadi dapat memaparkan materi dakwah sesuai alur pewayangan. Tidak hanya memaparkan materi dakwah menggunakan wayang kulit, namun beliau juga

memasukan lagu lagu seperti solawat ataupun campur sari yang lirik nya telah diubah, dengan tujuan agar suasana mengaji tidak monoton.¹⁶

3. Antusiasme Jamaah

Antusiasme adalah semangat, kegembiraan, ketertarikan yang luar biasa terhadap sesuatu. Awal mula kata energi berasal dari kata Yunani entheos yang artinya "Tuhan di dalam" atau berarti "dimotivasi oleh Tuhan". Energi adalah kecenderungan dan keyakinan, kesadaran akan suatu hubungan satu sama lain dan sumber solidaritas untuk mencapai tujuan. Kegembiraan adalah sebuah konkordansi, kepercayaan. Dengan adanya Antusiasme akan mendorong seorang individu lebih maju.¹⁷ Dalam kompiasiana Tjiptadinata Effendi menyatakan bahwa antusias merupakan kekuatan yang sangat penting dalam kehidupan. Sedangkan Ruly Mujahid berpendapat bahwa antusiasme yaitu kegembiraan, gairah serta minat yang besar akan suatu hal. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antusiasme merupakan suatu perasaan gembira terhadap suatu hal yang mana dapat memeberikan efek semangat atau gairah dari dalam diri seseorang.¹⁸

Jamaah merupakan sejumlah orang atau sekelompok orang yang berkumpul dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama (al- Mu'jam al- Wasith). Sedangkan menurut istilah Syari'ah jamaah merupakan sekelompok umat islam yang dipimpin oleh seorang pemimpin dan bersepakat dalam tujuan tertentu.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan antusiasme jamaah merupakan semangat, minat atau kegembiraan yand dimiliki oleh sesorang atau sekelompok orang, terhadap suatu ide, tujuan atau kegiatan tertentu spiritualitas atau agama, hal

¹⁶ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 2 Desember 2022, Pukul 07.56

¹⁷ Kalimi, T. D. (2022). *Antusiasme Jamaah Manakib Al-Barokah Terhadap Ziarah Kubur (Analisis Teori Tindakan Max Weber)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

¹⁸ Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca "Tunggu Aku", *Insania*, Vol.23, No.2, tahun 2018, hlm 316-317

¹⁹ Fahriansyah, "Filosofi Dakwah Jama'ah", *Alhadhrah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 29, tahun 2016, hlm 36

ini dapat ditunjukkan melalui dedikasi seseorang dalam menjalankan praktik keagamaan. Antusiasme Jama'ah yang dimaksud adalah Antusiasme Jama'ah dalam mengikuti pengajian ustadzh Yusuf Haryadi.

4. Wayang Dakwah Walisongo

“Wayang Dakwah Walisongo” merupakan sebuah kelompok atau tim yang di buat oleh ustadz Yusuf hariyadi. Dalam aktivitas dakwah nya ustadz Yusuf hariyadi ditemani beberapa team nya. Didalam team tersebut terdiri atas sinden, vokalis, kendang, orgen. Namun team ustadz Yusuf hariyadi berganti ganti dan tidak menetap seperti pada umumnya. Jika akan dilakukan pementasan beliau akan mencari orang orang yang kemampuannya sesuai yang diharapkan.

Asal-muasal dari nama wayang dakwah walisongo sendiri karena ustadz yusuf terinspirasi dari dakwah walisongo yang berdakwah menggunakan media wayang, selain itu dengan adanya wayang dakwah walisongo ini, beliau berharap agar budaya lama bisa tetap dilestarikan dan dakwah bisa semakin meluas seperti yang telah dicontohkan oleh walisongo. wayang dakwah walisongo ini biasanya mementaskan beberapa pertunjukan wayang yang didalamnya diselipi oleh pesan dakwah dan isi materi dakwah nya akan disesuaikan mengikuti tema yang akan dibawakan seperti ruat, pengajian, malam Ramadhan dsb.²⁰

Tim Wayang dakwah walisongo ini sudah sering melakukan pementasan diberbagai daerah khususnya di daerah Jawa Tengah seperti Banyumas, Kebumen, Cilacap, Brebes, Batang, Pekalongan, dsb. Dalam setiap pementasan wayang dakwah, tim wayang dakwah walisongo terlihat sangat kompak antara satu dan lain, dari mulai dalang yang memainkan wayang dan mengisi pengajian selaras dengan alunan musik yang dimainkan oleh tim kendang dan orgen, dan sinden yang mengiringi dengan suara yang

²⁰ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 22 Februari 2023 , Pukul 08.13

merdu serta makna yang dalam terkait lagu lagu yang dibawakan. Hal tersebut dapat terwujud tidak lain dari kerjasama yang bagus antara satu dengan yang lain.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Dakwah Ustadz Yusuf Haryadi dalam menarik Antusiasme jamaah melalui wayang dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh ustdz Yusuf Haryadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi penelitan berikutnya serta dapat memperkaya bahan Pustaka di UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai Dakwah, Strategi serta kebudayaan wayang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran serta wawasan baru bagi penulis tentang dakwah yang dikembangkan dan dikemas melalui penampilan wayang.
 - b. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa wayang masih dapat digunakan sebagai strategi dakwah yang efektif dalam menarik antusiasme jamaah.

F. Tinjauan Pustaka

Berdakwah dengan media wayang adalah suatu hal yang sudah ada sejak zaman Indonesia masih menjadi nusantara dan sifatnya yang tak lekang oleh waktu karena wayang sudah melekat dengan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini penelitian Manajemen Pengelolaan Wayang Dakwah Walisongo bukan hal yang baru diteliti namun, sudah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mengambil hal yang berbeda dari penelitian ini, oleh sebab itu diperlukan informasi dan literatur review yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut beberapa penelitian terkait yang hampir memiliki objek sama diantaranya:

Pertama Salah satu hasil penelitian dari Aldi Haryo Sidik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 Dengan Judul Penelitian, “*Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Didesa Bangorejo Banyuwangi)* “. Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu rasa ingin tau penulis terhadap Asimilasi narasi pakem Jawa Tengah dalam pertunjukan wayang Ki Yuwono, pesan-pesan dakwah yang dikemas dalam tanda, penjabaran, dan persiapan pada pertunjukan wayang Ki Yuwono serta unsur-unsur yang menghambat dan pendukung kesatuan antara budaya dan dakwah dalam penataannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada proses asimilasi bahasa yang begitu menantang bagi Ki Yuwono dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan pertunjukan wayang yang diperkenalkan dengan lebih mudah diterima oleh masyarakat pada umumnya, pesan-pesan yang berkualitas mendalam seperti akidah, akhlak dan syariah juga disampaikan oleh beliau, dan tidak ada faktor penghambat yang begitu banyak, namun beliau mempunyai sistem tersendiri dalam mengelola hambatan tersebut.²¹ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai dakwah

²¹ Aldi Haryo Sidik , “ Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Didesa Bangorejo Banyuwangi) “ , *Skripsi* , Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014 , hlm 109

menggunakan media wayang. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai Akulturasi narasi pakem Jawa Tengah pada Pementasan wayang kulit Ki Yuwono, pengemasan pesan dakwah pada pementasan wayang kulit Ki Yuwono dan faktor yang menghambat dan mendukung dalam penyatuan antara budaya dan dakwah dalam pementasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada Strategi dakwah Ustadz Yusuf Hariyadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah walisongo.

Kedua, Skripsi Yang ditulis oleh Haris Hafidh Amiin Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang 2018 dengan judul penelitian “*Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pengajak Kebajikan) (Studi Retorika Pada Dalang Pagelaran Wayang Kulit)*” Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena rasa ingin tau penulis mengenai kemampuan berbicara dalang dalam melibatkan boneka wayang sebagai media dakwahnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik subyektif atau kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para dalang mempunyai cara bertutur tersendiri dalam setiap pementasan wayang kulit. Dalang dapat menempatkan dirinya sebagai seorang penghibur sosial yang berperan penting dalam mengubah permintaan atau perilaku budaya melalui wayang kulit.²² Penyesuaian yang terjadi dalam pengkajian ini dengan penelitian penulis adalah setara menganalisis mengenai dakwah menggunakan media wayang. Adapun perbedaannya yaitu; penelitian ini membahas mengenai retorika atau kemampuan berbicara dalang dalam memerlukan wayang kulit sebagai sumber media dakwah. Sementara itu pengkajian yang dikerjakan peneliti lebih tertuju pada Strategi dakwah Ustadz Yusuf Hariyadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah walisongo.

Ketiga Skripsi Yang disusun oleh Siti Masitoh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019 dengan judul penelitian “*Pesan Dakwah*

²² Haris Hafidh Amiin ,“ Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pengajak Kebajikan) (Studi Retorika Pada Dalang Pagelaran Wayang Kulit) “ , *Skripsi* , Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang 2018, hlm 1-102

dalam Wayang Lakon “Bima Ngaji” Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga “perihal yang melatar belakangi penelitian ini ialah kerana rasa ingin tau penulis mengenai Pesan dakwah yang dibawakan dalang Ki Maskun dalam pertunjukan lakon "Bima Ngaji". Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyektif atau kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya beberapa golongan pesan dakwah, khususnya tentang aqidah, syariah, muamalah, dan etika. Pesan dakwah yang dibawakan langsung oleh Ki Maskun dalam riwayat tersebut menyinggung tentang aktivitas yang lurus atau bijak.²³ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama mengulas mengenai dakwah menggunakan media wayang. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini membahas mengenai pesan dakwah yang dibawakan langsung oleh dalang Ki Maskun dalam pementasan wayag kulit lakon “Bima Ngaji”. Sedangkan penelitian yang dilangsungkan peneliti lebih terfokus pada Strategi dakwah Ustadz Yusuf Hariyadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah walisongo.

Keempat Skripsi Yang disusun oleh Anisa Nur Afni Salam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023, dengan judul penelitian “Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono “Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah kerana rasa ingin tau penulis mengenai mengetahui Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono. penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Ki Haryo Enthus Susmono telah menerapkan strategi dalam dakwah pewayangan dan manajemen. Namun, Kebijakan yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan tidak ada dan belum diterapkan. Belum adanya struktur kepengurusan yang jelas meskipun Ki Haryo memiliki crew untuk membantu melaksanakan proses dakwah. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini

²³ Siti Masitoh , “ Pesan Dakwah dalam Wayang Lakon “Bima Ngaji” Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga “, *Skripsi* , Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwokerto 2019, hlm 1-14

membahas mengenai Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono, Sedangkan penelitian yang dilangsungkan peneliti lebih terfokus pada Strategi dakwah Ustadz Yusuf Hariyadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah walisongo.²⁴

Kelima Skripsi yang disusun oleh Slamet luky Dyiantoro Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022, dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh Melalui Wayang Kulit di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Sragen“. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah kerana rasa ingin tau penulis mengenai Bagaimana Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh melalui Wayang kulit, serta apa saja pendukung dan penghambat dakwah melalui Wayang kulit, penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi dakwah yang digunakan Abah Syarif dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan strategi; Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi. Dalam penyampaian pesan dengan menggunakan pakem Surakarta tidak ada faktor penghambat yang begitu banyak. Adapun perbedaanya ialah penelitian ini membahas Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh Melalui Wayang Kulit di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Sragen, Sedangkan penelitian yang dilangsungkan peneliti lebih terfokus pada Strategi dakwah Ustadz Yusuf Hariyadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah walisongo.²⁵

Untuk memberikan kemudahan terhadap pembaca dalam memahami, maka penulis mencantumkan ringkasan dari literature rivew yang tertera di atas dalam sebuah tabel dibawah ini:

²⁴ Anisa Nur Afni Salam, “ Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2023, hlm. 50-104

²⁵ Slamet luky Dyiantoro, “Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh Melalui Wayang Kulit di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Sragen”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2022, hlm, 1-67

Table 1.1 Tabel Ringkasan Penelitian Terkait

No	Judul	Penulis	penerbit	Metode penelitian	Hasil
1.	Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah(Pendekatan Komunikasi Antar Budaya terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Didesa Bangorejo Banyuwangi)	Aldi Haryo Sidik	Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta	kualitatif	Tidak ada proses asimilasi bahasa yang begitu menantang bagi Ki Yuwono dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan pertunjukan wayang mudah diterima oleh masyarakat. tidak ada faktor penghambat yang begitu banyak, namun beliau mempunyai sistem tersendiri dalam mengelola hambatan tersebut.
2.	Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pengajak Kebaikan) (Studi Retorika Pada Dalang Pagelaran Wayang Kulit)“	Haris Hafidh Amiin	Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang	subyektif atau kualitatif	Para dalang memiliki cara bertutur tersendiri dalam setiap pementasan wayang kulit dan dapat menempatkan dirinya sebagai

					seorang penghibur yang berperan penting dalam mengubah perilaku budaya melalui wayang kulit.
3.	Pesan Dakwah dalam Wayang Lakon “Bima Ngaji” Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga	Siti Masitoh	Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwokerto	subyektif atau kualitatif	menunjukkan adanya beberapa golongan pesan dakwah, khususnya tentang aqidah, syariah, muamalah, dan etika. Pesan dakwah yang dibawakan langsung oleh Ki Maskun dalam riwayat tersebut menyinggung tentang aktivitas yang lurus atau bijak.
4.	Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono	Anisa Nur Afni Salam	Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	subyektif atau kualitatif	Ki Haryo Enthus Susmono telah menerapkan strategi dalam dakwah pewayangan dan manajemen. Namun, Kebijakan yang menjadi pedoman

					dalam pengambilan keputusan tidak ada dan belum diterapkan.
5.	Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh Melalui Wayang Kulit di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Sragen	Slamet luky Dyiantoro	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	wawancara, observasi, dan dokumentasi	Strategi dakwah yang digunakan Abah Syarif dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan strategi; Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi. Dalam penyampaian pesan dengan menggunakan pakem Surakarta tidak ada faktor penghambat yang begitu banyak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadikan kerangka pada suatu penelitian yang terbagi menjadi tiga bab yaitu: bagian pertama, bagian badan penelitian, dan bagian terakhir. Pada bagian awal berisi tentang permulaan sekripsi yaitu lembaran judul, lembaran persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Pada bagian kedua berisikan lima bab pembahasan yaitu:

- BAB I Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah, mendefinisikan oprasional dan konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur rivew atau penelitian terkait, dan penataan penulisan.
- BAB II Bab yang kedua, penulis menjelaskan landasan teori pada penelitian yang mencakup pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur unsur dakwah, Tinjauan mengenai strategi dakwah, pengertian wayang, Sejarah wayang dakwah, unsur pendukung wayang.
- BAB III Bab yang ketiga, berisi metodologi penelitian tentang pemaparan mengenai hasil penelitian, yaitu: Jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB IV Bab keempat, berupa penyajian dan analisis data, yang meliputi sejarah wayang kulit, Profil tokoh, analisis karakteristik penyajian dakwah, dan analisis kesulitan dalam berdakwah.
- BAB V Penutup pada bab ini penulis hendak menyajikan pokok pokok hasil penelitian , yaitu kesimpulan, saran saran yang merupakan urutan dari hasil penelitian secara singkat. Pada elemen ketiga merupakan bagian akhir yang berisi Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran – lampiran yang mendukung.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MENARIK ANTUSIASME JAMAAH MELALUI WAYANG DAKWAH WALISONGO

A. Strategi

1. Definisi strategi

Syafrizal berpendapat menurutnya, Strategi merupakan cara dalam mencapai suatu tujuan berdasarkan analisis terhadap faktor internal maupun eksternal.

Menurut Mintzberg strategi berkaitan dengan 5 hal, Strategy as a Plan, strategi sebagai pengaturan atau rencana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategy as a Pattern, strategi sebagai serangkaian tindakan yang konsisten yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Strategy as a Perspective Suatu perspektif terakait dengan visi yang menghubungkan antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya. Strategy as a Position, strategi yaitu cara pandang suatu organisasi dalam melaksanakan kebijakan. Strategy as a Ploy, Strategi sebagai suatu rincian taktik dalam mengelabui atau memberi isyarat mengelabui.²⁶

Strategi menurut William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch merupakan suatu rencana yang disatukan, komprehensif, dan terpadu yang berkaitan dengan keunggulan strategis Perusahaan dalam menghadapi tantangan lingkungan dan di rancang untuk menjamin bahwa tujuan utama Perusahaan dapat dicapai melalui upaya serta penerapan yang tepat.

Strategi, menurut Michael E. Porter, merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Gary Hamel dan C.K. Prahalad berpendapat menurutnya strategi merupakan sebuah tindakan yang sifatnya bertahap (terus berkembang) dan

²⁶ Anggun dan Aldri Frinaldi, “ Strategi DP3AP2KB Dalam Memberikan Perlindungan Dan Pencegahan Korban Sodomis Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang “, *Journal of Education on Social Science*, Volume 3 Number 2, tahun 2019, hlm 4

terus menerus serta dilakukan dari sudut pandang apa yang diharapkan klien untuk kedepannya.²⁷

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, penulis lebih setuju dengan pendapat Mintzberg, karena pendapat nya menyeluruh dan mencakup semua aspek.

2. Tahapan Tahapan Strategi

Fred R David menjelaskan bahwa konsep manajemen strategis melibatkan tiga tahapan utama:

a. Perumusan Strategi

Tahap ini melibatkan pembentukan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman dari luar organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka Panjang, pembuatan strategi alternatif, dan penetapan target yang tepat.

b. Implementasi Strategi

Implementasi Strategi merupakan Langkah penting setelah strategi dirumuskan. Ini melibatkan pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, dan sering disebut sebagai tahap aksi dalam manajemen strategis. Tujuan dan tahapan ini adalah untuk menjalankan strategi yang telah di rumuskan menjadi tindakan konkret. Implementasi strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam manajemen strategis, karena memerlukan disiplin, komitmen, dan pengorbanana dari individu yang terlibat. Strategi yang telah dirumuskan namun tidak diimplementasikan tidak akan memiliki nilai yang signifikan.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan langkah penting di mana kesuksesan yang telah dicapai dievaluasi kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Proses ini melibatkan peninjauan kembali faktor-faktor yang

²⁷ Mohamad Harisudin,” Metode Penentuan Faktor-Faktor Keberhasilan Penting Dalam Analisis SWOT “, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol.3, No. 2, tahun 2019, hlm 111-112

bersifat internal dan eksternal dari dasar strategi, mengukur pencapaian yang telah dilakukan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini menjadi standar untuk menilai apakah strategi yang telah ditetapkan berhasil atau tidak.²⁸

B. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa arab yaitu dark ats (da'a yad'u, da'watan) yang memiliki arti yaitu menyeru, mengajak, menjamu, memohon, dan memanggil.²⁹ Kata dakwah juga memiliki arti yaitu mengajak kepada kebaikan atau dalam kata lain yaitu suatu usaha atau ajakan kepada jalan kebenaran.

Hasmy berpendapat dalam bukunya yang berjudul dustur dakwah menurut Al-Qur'an, beliau mendefinisikan dakwah ialah mengajak individu lain untuk meyakini serta mengamalkan syariat Islam dan akidah yang sebelumnya telah diamalkan dan diyakini oleh yang berdakwah.

Syekh Ali Mahfudz berpendapat, menurut nya dakwah Islam merupakan suatu motivasi terhadap manusia yang bertujuan agar mereka dapat melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk, serta menyeru kepada mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang untuk berbuat kemungkaran, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³⁰

Menurut Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyeru dan mendorong berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan mungkar, untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Muhammad Natsir mengatakan bahwa dakwah adalah upaya menyeru dan menyampaikan, khususnya yang berkaitan dengan tujuan dan pandangan

²⁸Fred R. David, Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12, (Jakarta, Salemba Empat, 2010) hlm 7

²⁹ Nihyatul, "Metode Dakwah islam dalam Persepektif Al Qur'an ", Reverensi Media Komunikasi dan Dakwah , Vol 1, No. 1, Oktober 2021

³⁰ Mita Purnamasari dan Arief Mulyawan Thoriq, "Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam", Muttaqien, Vol. 2, No. 2, tahun 2021, hlm 88

hidup manusia di dunia, dengan amar ma'ruf dan nahi Munkar, dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan akhlakul karimah.³¹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, penulis lebih setuju dengan pendapat Muhammad Natsir, karena pendapatnya menyeluruh dan mencakup semua aspek.

2. Unsur Unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen-komponen penting yang selalu ada dalam aktifitas dakwah. Unsur-unsur tersebut ialah da'i (pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah, wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i

Da'i adalah pelaku dakwah yang seharusnya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah agar berhasil dalam dakwah. Da'i juga harus memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Sebutan mubaligh untuk da'i konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama atau khatib. Dalam kegiatan dakwah, peran da'i sangat penting karena tanpa da'i, ajaran Islam hanya akan menjadi ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Meskipun ideologi Islam harus disebarkan di masyarakat, tetapi ia akan tetap menjadi ide dan tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

b. Mad'u (Obyek dakwah)

Unsur kedua dari dakwah yaitu "mad'u". Mad'u merujuk pada manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, termasuk manusia yang beragama Islam maupun tidak. Dengan kata lain, semua manusia secara keseluruhan dapat menjadi sasaran dakwah. Dakwah memiliki tujuan yang berbeda

³¹ M Nailul Huda dan Ibni Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama", *Jurnal Bashrah*, Volume 02 Nomor 02, tahun 2021, hlm 105

tergantung pada status agama seseorang. Bagi manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam. Sedangkan bagi orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c. Wasilah (Media dakwah)

Wasilah dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran kepada umat. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

1. Wasilah tulisan meliputi buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan flash-card.
2. Wasilah lisan adalah yang paling sederhana dan dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
3. Wasilah lukisan mencakup gambar dan karikatur.
4. Wasilah audio visual merangsang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film slide dan internet.
5. wasilah akhlak mencerminkan ajaran Islam dalam perbuatan nyata yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

d. Thariqah (Metode)

Metode wasilah dan metode dakwah thariqah sangat erat kaitannya. Wasilah adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam, sedangkan thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Sebelum membahas metode dakwah, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian metode. Metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Indonesia, metode memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cam yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia".

Metode adalah cara sistematis dan teratur untuk melakukan suatu tindakan atau cara kerja. Sedangkan dakwah adalah cara yang digunakan oleh subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau dapat diartikan sebagai metode dakwah yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat tiga metode dakwah, yaitu hikmah, mau'izah al-hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Metode pertama adalah dengan menggunakan kebijaksanaan dalam berdakwah. Metode kedua adalah dengan memberikan nasihat yang baik dan bermanfaat kepada orang lain. Sedangkan metode ketiga adalah dengan melakukan diskusi atau perdebatan yang baik dan santun.

e. Atsar (Efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u, (mitra/penerima dakwah). Atsar itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas/sisa, atau tanda. Atsar atau umpan balik dari proses dakwah seringkali dilupakan atau tidak menjadi perhatian para da'i. Namun, atsar sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, kemungkinan kesalahan strategi yang merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dapat ditingkatkan. Para da'i harus memperhatikan atsar dan melakukan analisis yang cermat untuk menghindari kesalahan strategi yang merugikan pencapaian tujuan dakwah. Dalam melakukan analisis atsar, para da'i harus melakukan corrective action untuk memperbaiki kesalahan strategis pada

langkah-langkah berikutnya. Dengan demikian, para da'i dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses dakwah.³²

3. Tujuan Dakwah

Jamaluddin Kafie mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan diantaranya yang pertama tujuan hakiki yang mana tujuan ini mengajak manusia agar mengela serta mempercayai Tuhannya sekaligus mematuhi petunjuk yang telah diperintahkan. Kedua yaitu tujuan umum, menyeru manusia untuk memenui serta mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya. Yang Ketiga tujuan khusus, yaitu bagaimana cara membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (kâffah). dalam rumusan ini telah mencakup beberapa prinsip-prinsip dasar yaitu ibadah, iman, dan kepatuhan pada hukum Allah serta dapat terwujudnya kehidupan masyarakat yang Islami.

M. Bahri mengkalifikasikan tujuan dakwah menjadi dua yaitu tujuan dakwah jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk memberikan pemahaman islam kepada sasaran dakwah yaitu masyarakat dan tujuan jangka Panjang yaitu mengadakan perubahan terhadap sikap masyarakat itu sendiri.³³

C. Tinjauan Mengenai Strategi Dakwah

1. Definisi Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan penerapan susunan untuk mencapai suatu tujuan yang dasarnya merujuk pada rancangan dalam menyampaikan dakwah.³⁴

³² Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", Al-Munzir Vol. 9, No. 1, tahun 2016, hlm 36 - 43

³³ Iftitah Jafar, "Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi". *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume. 34, Nomor 2. Tahun 2010, hlm 287-288

³⁴ Nur Hasyim Maulidah, "Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah", *Islamic Education Journal*, Volume 4, Nomor 1, tahun 2022, hlm 150

Al-Bayanuni berpendapat menurutnya, strategi dakwah merupakan rencana-rencana dan ketentuan-ketentuan dakwah dan yang dirumuskan untuk kegiatan berdakwah.

Abu Zahrah berpendapat menurutnya, Strategi dakwah Islam merupakan sebuah perencanaan serta penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Moh. Ali Aziz berpendapat menurutnya, Strategi dakwah merupakan proses perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.³⁵

Dalam bukunya yang berjudul filsafat dakwah, Dr Abdul Basit, M.Ag. menyatakan bahwasanya secara garis besar dalam pengembangan dakwah islam ada dua strategi yang dapat digunakan yaitu :

a. Strategi Dakwah Dilihat Dari Tujuan Dakwah

Jika dilihat dari tujuan dakwah, strategi dibagi menjadi dua yang kemudian dikembangkan dalam penyebaran dakwah islam yaitu strategi tarqiyah (peningkatan kualitas kaum islam) dan tawsi'ah (penambahan jumlah umat islam). Strategi tarqiyah diterapkan sebagai bentuk peningkatan ketakwaan serta keimanan orang yang telah memeluk agama islam. Sedangkan Strategi tawsi'ah lebih di arahkan sebagai peningkatan jumlah umat islam, yang mana dalam hal ini aktivitas dakwah dilakukan kepada orang orang yang belum memeluk agama islam.

Menurut Dr. Abdul Basit, MA.g. dalam bukunya yang berjudul filsafat dakwah menjelaskan bahwasanya orientasi pada strategi dakwah Tarqiyah memerlukan pendekatan dasar pada kebutuhan audiens. Dakwah memerlukan penelitian serta pemetaan tentang apa yang dibutuhkan oleh audiens. Dari hasil pemetaan dan penelitian diapat

³⁵ Muslem Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)", Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah, Volume 7, Nomor: 1, tahun 2020, hlm 6

dilakukan pemanfaatan untuk berbagai bentuk amal serta kegiatan. Selain itu dakwah dapat dilakukan secara tulisan, tindakan, keteladanan, seni dan lisan.³⁶

b. Strategi Dakwah Dilihat dari Pendekatan Dakwah

Menurut buku yang di tulis oleh Dr Abdul Basit, M.Ag. dengan judul buku Filsafat Dakwah beliau menjelaskan bahwasanya Dalam pengembangan dakwah ada dua strategi yang dapat diterapkan yaitu:

1. Strategi Dakwah Kultural

Salah satu problem kultural yaitu arus globalisasi yang semakin kencang sehingga dapat merubah pola tingkah laku manusia. Untuk mengatasi pengaruh yang besar globalisasi maka salah satu upayanya menggunakan dan mengembangkan strategi dakwah kultural. Syamsyul Hidayat berpendapat menurutnya dakwah kultural yaitu kegiatan dakwah yang memerhatikan pada kecenderungan serta potensi manusia yang mana sebagai mahluk berbudaya yang bertujuan untuk menghasilkan budaya alternatif yang Islami. Sedangkan menurut pendapat Hussein Umar dakwah kultural merupakan sebuah refleksi berupa pendekatan, pemahaman, serta metodologi tentang medan dakwah. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dakwah kultural yaitu merupakan dakwah yang memperhatikan betul audiens dan sebuah teknik untuk mengemas islam agar lebih mudah dipahami oleh mad'u.

2. Strategi Dakwah Struktural

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan jalur kekuasaan. Kutowijoyo berpendapat bahwa dapat dikatakan strategi struktural apabila perjuangan tersebut melalui struktur teknis seperti Lembaga dan birokrasi. Sedangkan menurut Muhammad Sulthon

³⁶ Dr Abdul Basit, M.Ag. Filsafat Dakwah, (Depok: PT RajaGrafindo Persada,2013), hlm 165-168

Strategi dakwah struktural merupakan bentuk dakwah yang masuk dalam kekuasaan yang terlibat dalam proses eksekutif, yudikatif, serta legislatif. Oleh sebab itu strategi dakwah struktural lebih banyak memberdayakan struktur politik, ekonomi, serta sosial guna menjadikan islam sebagai basis ideologi negara.³⁷.

D. Tinjauan Mengenai Antusiasme Jamaah

1. Definisi Antusiasme

Antusiasme menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti bersemangat, bergairah, atau memiliki minat besar terhadap sesuatu. Antusiasme merupakan kekuatan yang penting dalam hidup.³⁸ Dalam buku karangan Yan Djoko Pietono yang berjudul *The Winner 8 Kekuatan pengembangan potensi anak*, menyatakan bahwa dalam suatu artikel karangan Effendi mengungkapkan “Enthusiasm is the greatest power in life”. Antusiasme yaitu suatu kunci untuk meraih kesuksesan.³⁹ Antusiasme akan mendorong seseorang tergerak maju dan memenangkan apa yang sedang di perjuangkan. Antusiasme merupakan suatu pilihan yang dipilih lalu diperkuat hal ini yang mendasari mengapa antusiasme dapat dibangkitkan melalui diri sendiri atau oleh keadaan diluar.⁴⁰

Menurut Tjiptadinata Effendi antusiasme merupakan suatu kekuatan yang sangat penting dalam hidup dan sebagai kunci meraih kesuksesan.

Menurut Ruly Mujahid antusiasme merupakan gairah, kegimbaran atau minat yang besar terhadap sesuatu.⁴¹

³⁷ Dr Abdul Basit, M.Ag. *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm 169-175

³⁸ Titik Suciati, “Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca”*Tunggu Aku*”, *Insania*, Vol. 23, No. 2, tahun 2018, hlm 316

³⁹ Yan Djoko Pietono. *The Winner 8 Kekuatan Pengembangan Potensi Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm 83

⁴⁰ Donald Samuel Slamet Santosa,” Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual”, *Prosiding SNasPPM 2,9* (2017), hlm 3

⁴¹ Titik Suciati, “Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca”*Tunggu Aku*”, *Insania*, Vol. 23, No. 2, tahun 2018, hlm 316

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi dalam membangkitkan antusiasme diantaranya yaitu:

- a) Tujuan dan niat, secara tidak sadar maupun sadar seseorang akan sangat bersemangat kerana memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan dan niat seseorang mampu menentukan jalannya dan merancang strategi yang jitu, hal tersebut akan membangkitkan dan memperkuat antusiasme.
- b) Percanaan target atau goal setting, bagian ini akan memperjelas dari tujuan dan niat, apakah seseorang sudah memiliki goal setting untuk beberapa bulan mendatang atau bahkan beberapa tahun kedepan ? hal ini sangat berpengaruh antusiasme dalam bekerja.
- c) Menyadari potensi dan hambatan, dengan menyadari potensi serta hambatan yang ada di dalam diri maka seseorang akan memiliki gambaran dari kemampuan, kekuatan, keahlian, serta sumber daya apa yang dimiliki. Dan akan lebih memperjelas apa yang harus ditingkatkan dan di pelajari.
- d) Kepositifan dalam pikiran, perasaan, dan perkataan, yang mana sebisa mungkin selalu dalam keadaan yang positif sehingga dapat memancarkan energi yang positif ke lingkungan sekitar, dan energi tersebut direspon oleh alam semesta sehingga energi positif tersebut dapat kembali kepada dirinya dengan energi positif yang lebih besar.⁴²

2. Definisi Jamaah

Jamaah merupakan sejumlah orang atau sekelompok orang yang berkumpul dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama (al- Mu'jam al- Wasith). Sedangkan menurut istilah Syari'ah jamaah merupakan sekelompok umat islam yang dipimpin oleh seorang pemimpin dan bersepakat dalam tujuan tertentu.⁴³

⁴² Donald Samuel Slamet Santosa, "Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual", Prosiding SNasPPM 2,9 (2017), hlm 3

⁴³ Fahriansyah, "Filosofi Dakwah Jama'ah", *Alhadhras Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 29, tahun 2016, hlm 36

E. Tinjauan mengenai Pewayangan Dakwah

1. Pengertian Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang mengisahkan tokoh atau kerajaan dalam dunia perwayangan. Kata "wayang" berasal dari "Ma Hyang" yang berarti menuju roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Wayang kulit terbuat dari kulit yang diukir dan dilihat bayangannya dari kelir. Cerita wayang diambil dari buku Mahabharata atau Ramayana. Kesenian wayang sudah ada di Indonesia sejak zaman kerajaan Hindu dan pada masa pemerintahan raja-raja di Jawa, wayang dipakai sebagai sarana hiburan bagi rakyat.

Menurut KBBI wayang merupakan boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kayu atau kulit yang memiliki manfaat untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional, yang biasanya dimainkan oleh seorang dalang.⁴⁴ Wayang berasal dari Bahasa Jawa Kuna yaitu *wod* dan *yang*, memiliki arti Gerakan berulang-ulang dan tidak tetap. Dengan kata lain wayang yaitu bayangan yang samar-samar selalu bergerak ditempat yang tidak tetap.

Bastomi Suwaji memiliki pendapat bahwa wayang merupakan potret kehidupan yang berisi senepa, piwulang, dan pituduh. Wayang juga diartikan sebagai bayangan yang dimainkan diatas layar berwarna putih yang digerakan sesuai lakon oleh dalang.⁴⁵

2. Sejarah Perkembangan Wayang Dakwah

Wayang merupakan media yang tepat untuk melakukan dakwah Islam pada masa lalu karena sesuai dengan budaya lokal masyarakat setempat. Wayang adalah budaya warisan leluhur yang masih bertahan dan berkembang hingga saat ini. Wayang telah mengalami perubahan dan perkembangan

⁴⁴ Wayang “, KBBI Daring ,2016, Diambil 25 Oktober2022, Dari <https://KBBI.kemdikbud.go.id>

⁴⁵ Suwaji Bustomo , Gemar Wayang (Semarang : Dahara Ilmu,1995), hlm 11

sesuai dengan tuntutan zaman, namun tetap mempertahankan corak dan bentuk khusus yang bermutu tinggi. Wayang juga dikenal oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Wayang digunakan sebagai media dakwah karena merupakan kesenian tradisional yang paling digemari oleh masyarakat. Selain itu, wayang juga mempunyai peranan sebagai alat pendidikan serta komunikasi langsung dengan masyarakat yang dipandang efektif dapat dimanfaatkan untuk penyiaran agama Islam.

Pada abad 17 di tanah Jawa, walisongo dikenal sebagai penyebar agama Islam. Kesembilan wali ini merupakan para intelektual yang terlibat dalam upaya pembaharuan sosial yang pengaruhnya terasa dalam berbagai aspek kebudayaan. Mereka melakukan perubahan sosial secara halus dan bijaksana, seperti halnya Islam yang mengajarkan kehalusan tanpa kekerasan. Salah satu sarana yang mereka gunakan sebagai media dakwah mereka adalah wayang. Para wali melakukan berbagai penyesuaian dengan adat setempat agar lebih sesuai dengan ajaran Islam. Bentuk wayangpun diubah yang awalnya berbentuk menyerupai manusia menjadi bentuk yang baru. Dalam hal esensi yang disampaikan dalam cerita-ceritanya tentunya disisipkan unsur-unsur moral keIslaman. Dalam lakon Bima Suci misalnya, Bima sebagai tokoh sentralnya diceritakan menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Lakon ini juga berisi ajaran-ajaran tentang menuntut ilmu, bersikap sabar, berlaku adil, dan bertatakrama dengan sesama manusia.

Kesenian wayang memiliki peran penting dalam pengislaman di Jawa. Meskipun berasal dari agama Hindu, para wali seperti Sunan Kalijaga menyadari bahwa wayang telah menjadi bagian kuat dari masyarakat dan tidak dapat dihilangkan. Oleh karena itu, mereka mengubah dan menyempurnakan wayang dengan nilai-nilai Islam, moral, dan budi luhur yang bernafas keIslaman. Melalui media wayang, Sunan Kalijaga berhasil berdakwah dengan sukses. Ajaran Islam dimasukkan ke dalam unsur pewayangan agar masyarakat dapat menerima ajaran tersebut dengan sukarela dan mudah tanpa paksaan. Masyarakat Jawa lebih menerima nilai

keagamaan jika penyampaiannya bersifat halus sesuai dengan psikologi mereka yang mengedepankan kehalusan budi.⁴⁶

3. Unsur pendukung dalam pewayangan

Seni memainkan wayang kulit merupakan kombinasi harmonis dari berbagai unsur kesenian. Pada pagelaran wayang kulit, kerjasama yang harmonis antara unsur benda mati dan benda hidup (manusia) sangat penting.

a. Unsur Benda

Unsur materi yang dimaksud antara lain: wayang yang terbuat dari kulit lembu, kelir, debog (batang pohon pisang), seperangkat gamelan, keprak, keyak, kotak wayang, cempala, dan blencong.

1. Wayang kulit

Wayang di Jawa terbuat dari kulit sapi atau kambing yang sudah diproses menjadi kulit lembaran dengan ukuran sekitar 50 x 30 cm. Proses pembuatannya memakan waktu lama, mulai dari direndam, digosok, dipentang, dan dibersihkan bulu-bulunya. Peralatan yang digunakan untuk memahat kulit wayang adalah besi berujung runcing berbahan baja berkualitas dengan berbagai bentuk dan ukuran yang masing-masing memiliki fungsinya sendiri.

2. Gamelan

Gamelan adalah seperangkat alat musik yang menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Alat musik pengiring instrumen gamelan terdiri dari kendang, bonang, penerus, gender, gambang, suling, siter, clempung, slethem, demung, saron, kenong, kethuk, japan, kempyang, kempul, peking, dan gong. Gamelan yang dipakai untuk mengiringi pertunjukan wayang memiliki nada seru slendro dan pelog. Gamelan dimainkan secara bersama-sama membentuk alunan musik yang biasa disebut gending. Inilah seni kreasi

⁴⁶ Eko Setiawan, " Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah", Al-Hikmah. Vol, 18 No. 1, tahun 2020, hlm 44-46

musik dalam pagelaran wayang. Kata gamelan berasal dari bahasa Jawa, gamelan, yang berarti memukul atau menabuh. Gamelan terbuat dari kayu dan gangsa, rejas dan sejenis logam yang dicampur tembaga atau timah.

3. Kelir

Merupakan sebuah layar lebar yang digunakan pada pertunjukan wayang kulit. Pada rumah Joglo, kelir di pasang pada bagian "pringgitan". Bagian ini merupakan bagian peralihan dari pada ranah publik, pendopo dengan ranah privat, ndalem atau nggandok. Oleh karena itu penonton wayang kulit yang tergolong keluarga, pada umumnya nonton di bagian dalam ndalem, yang sering dianggep nonton mburi kelir. Nonton di belakang kelir ini memang benar-benar "wewayangan", atau bayang-bayang. Dari sinilah pengaruh blencong yang seolah-olah "menghidupkan" wayang akan dapat terlihat.

4. Debog

Adalah batang pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang (simpingan). Di simping artinnya dijajar. Baik yang dimainkan maupun yang yang dipamerkan, digunakan "debo". Barang tentu untuk menancapkan wayang yang dipamerkan juga ada aturan-aturan tertentu. Mana wayang yang harus ada disebelah kanan, mana pula yang harus berada disebelah kirinya sang dalang.

5. Blencong

Adalah lampu minyak kelapa (lenga klentik) untuk menerangi gawang kelir. Dahulu lampu terbuat dari tembaga berbahan bakar sumbu dan minyak kelapa. Blencong didesain khusus, dengan cucuk (paruh) dimana diujungnya akan menyala api sepanjang malam.

6. Kotak Wayang

Adalah tempat untuk menaruh wayang yang berbentuk kotak dan terbuat dari kayu, juga digunakan oleh dalang untuk dodogan yang berfungsi memberi aba-aba pada pengiring dan menggambarkan

suasana adegan. Kotak wayang berukuran 1,5meter kali 2,5meter ini akan merupakan peralatan dalang selain sebagaimana sudah diutarakan merupakan tempat menyimpan wayang, juga sebagai “keprak”, sekaligus tempat menggantungkan “kepyak”.

7. Cempala

Adalah suatu peralatan yang digunakan para dalang dihampir semua pertunjukan wayang, yang berfungsi untuk memukul-mukul kotak wayang. Cempala dibuat dari kayu dengan bagian pegangan dan bagian pemukul yang bentuknya membulat.

b. Unsur Manusia

Dalang, penyimping, penabuh, dan sinden adalah orang-orang yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan sebuah pagelaran wayang. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kemahiran khusus dalam bidangnya masing-masing.

1. Dalang

Dalang adalah pengatur jalannya pertunjukan wayang. Dalam pertunjukan wayang kulit, dalang adalah bagian terpenting. Dalang berasal dari akronIm ngudhal piwulang. Kata ngudhal berarti membongkar atau menyebar luaskan dan piwulang berarti ajaran, pendidikan, ilmu, informasi. Jadi fungsi dalang dalam pertunjukan wayang kulit bukan saja pada segi pertunjukan atau hiburan, namun juga harus memberi tuntutan. Dalang harus menguasai teknik pedalangan sebagai aspek hiburan, juga berpengetahuan luas dan mampu memberikan pengaruh.

2. Penyimping

Adalah orang yang membantu dalang dalam menyiapkan wayang yang di jajar (disimping) pada debog. Tugas menyimping ini sesungguhnya tidak terbatas hanya memasang wayang yang harus dipamerkan, akan tetapi juga mempersiapkan segala sesuatu keperluan dalang. Misalnya menyediakan wayang-wayang yang akan digunakan sesuai urutan adegannya, menempatkan kotak wayang berikut keprak dan

kepyaknya, menyediakan cempala, memasang dan menyalakan maupun mengatur sumbu blencong, lampu minyak yang khas digunakan dalam pertunjukan wayang kulit, dan lain-lain.

3. Panjak (Nayaga/Pengrawit)

Adalah penabuh gamelan jawa disebut panjak, nayaga atau pengrawit. Nayaga atau yaga berasal dari kata wiyaga yang berarti semedi atau meditasi. Orang-orang yang bertugas sebagai penabuh gamelan harus mempunyai kemahiran khusus dalam memainkan lagu (gendhing) sesuai dengan permintaan dalang. Permintaan dalang tentunya tidak verbalistik, namun penabuh gamelan diharuskan memahami isi cerita/lakon wayang dan gendhing yang dimainkan hendaknya diselaraskan dengan lakon cerita wayang

4. Waranggana (pesinden)

Pesinden juga sering disebut sinden, berasal dari kata pasindhian yang berarti yang kaya akan lagu atau yang melagukan (melantunkan lagu). Sinden juga disebut waranggana, yang berasal dari kata wara yang berarti seseorang yang berjenis kelamin wanita, dan anggana berarti sendiri. Pesinden haruslah mempunyai suara yang khas sebagai pesinden, yaitu suara yang melengking merdu dengan cengkok suara yang luwes. Mereka harus hafal tembang-tembang tradisional lama dan baru, namun juga ketahanan fisik yang prima.⁴⁷

⁴⁷ Eko Setiawan, " Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah", Al-Hikmah. Vol, 18 No. 1, tahun 2020, hlm 38-44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang mengklarifikasi, menganalisis, dan mengumpulkan data yang berisis penggambaran tentang situasi keadaan dan hasil temuan dilapangan. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memaparkan suatu gejala atau kejadian secara sistematis. Metode deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti status obyek atau sekelompok manusia. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari penafsiran dan fakta yang tepat.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mencirikan subyektif sebagai pemeriksaan yang menghasilkan informasi ilustratif seperti yang diungkapkan secara verbal atau kata-kata yang tersusun dari item-item yang diperhatikan. Metodologi dalam pemeriksaan subjektif berpusat pada kondisi yang dilihat di lapangan, rencana penelitian dapat dibuat dari kemungkinan adanya perubahan yang berbeda, lebih berpusat pada pembentukan hipotesis besar yang diperoleh dari informasi yang tepat. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata kata lisan ataupun tertulis dari subjek yang diamati. Pendekatan dalam penelitian kualitatif ialah terarah pada kondisi yang diamati dilapangan, desain penelitian dapat dikembangkan dari kemungkinan akan berbagai perubahan, lebih tertuju terhadap pembentukan teori substantif yang berasal dari data empris. Pada penelitian jenis kualitatif terdapat beberapa langkah langkah dalam penelitian kualitatif, yaitu yang pertama ialah membangun kerangka konseptual, yang kedua merumuskan masalah penelitian, pembatasan penelitian dan pemilihan sampel,

⁴⁸ Abdullah K, *Beberapa Metediologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Samata – Gowa: CV. Gunadarma Ilmu: 2018), hlm. 1 – 9.

instrumentasi, pengumpulan data, analisis data, matriks & pengujian kesimpulan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian, penelitian kualitaitaif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif baik berupa kata-kata lisan ataupun tertulis dari subjek yang diamati. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini terarah pada kondisi yang di amati di lapangan. Dengan hal ini penulis melakukan penelitian supaya mendapatkan informasi dan data yang faktual serta akurat mengenai strategi dakwah ustadz Yusuf Haryadi dalam menarik antusiasme jamaah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjem, Kabupaten Bnyumas. Yang dilakukan pada kurun waktu, 2 Desember 2022 sampai dengan 25 Maret 2024.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini adapun sumber data nya yaitu:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber data pertama pada objek penelitian atau di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu mengenai Media dakwah yang digunakan oleh ustadz Yusuf Haryadi, data tersebut diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi, yang berupa wawancara kepada narasumber yaitu dalang ustadz Yusuf Hariyadi, sinden ibu ida, jamaah bapak Miftahul Huda dan bapak Mahmud dengan tujuan agar data data yang dikumpulkan menjadi lengkap dan dapat membantu penulis untuk menjawab rumusan masalah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua atau data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan terlebih dahulu oleh pihak

⁴⁹ Abdullah K, *Beberapa Metediologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Samata – Gowa: CV. Gunadarma Ilmu: 2018), hlm. 203 – 206.

diluar dari sumber pertama. Dari penelitian ini sumber data yang didapatkan oleh penulis berupa dokumentasi, seperti foto kegiatan berdakwah ustadz Yusuf Haryadi, Video berdakwah ustadz Yusuf hariyadi serta beberapa artikel tentang Ustadz Yusuf Haryadi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu bisa berupa benda ataupun seseorang yang bisa menjadi acuan untuk memperoleh suatu informasi mengenai kondisi dan situasi latar penelitian.⁵⁰ Adapun subjek pada penelitian ini ialah da'i ustadz Yusuf Hariyadi. Objek penelitian merupakan suatu yang akan diamati selama kegiatan penelitian. Adapun objek dari penelitian ini ialah mad'u.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh, rasional dan akurat maka penulis menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Margono Teknik observasi ialah pengamatan serta pencatatan secara sistematis mengenai suatu indikasi yang terlihat pada objek penelitian. Dalam proses observasi pengamatannya dapat dilakukan secara spontan maupun tidak spontan.

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung dan secara tidak langsung. Pengamatan secara langsung dengan cara datang pada acara pementasan wayang dakwah ustadz Yusuf Hariyadi. Selain itu peneliti juga mengamati secara tidak langsung dengan menonton video pementasan dakwah menggunakan media wayang ustadz Yusuf Hariyadi melalui media youtube.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan bentuk dari pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan terhadap subjek yang

⁵⁰ Muh Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak,2017), hlm. 152.

⁵¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak,2017), hlm. 158

diwawancarai. Bentuk wawancara juga dapat diterangkan sebagai teknik pengumpulan data dengan menanyakan secara langsung dan bertatap muka dengan informan atau subjek penelitian. wawancara dapat digunakan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai penentu permasalahan yang harus diteliti selain itu peneliti juga harus lebih mendalami tentang hal hal yang disampaikan oleh responden.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak pihak terkait dakwah ustadzh Yusuf Haryadi, dalam konteks strategisnya terhadap dakwah ustadzh Yusuf Haryadi yaitu kepada Bapak Yusuf Haryadi selaku dalang serta ketua dari tim wayang dakwah walisongo, Bapak Mahmud dan Miftahul Huda selaku jamaah, dan ibu Ida selaku sinden sekaligus merupakan salah satu tim wayang dakwah walisongo. Tujuan dilakukannya wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat terkait dengan strategi dakwah yang diterapkan ustadzh Yusuf Haryadi dalam menarik antusiasme jamaah.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen yang berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik untuk mengetahui data data yang berbentuk gambar, tulisan maupun karya karya monumental.⁵² Pada saat melakukan wawancara dan observasi penulis mendapatkan foto, serta hasil wawancara dengan ustadz Yusuf Hariyadi beserta tim dan jamaahnya yang berupa rekaman suara dan catatan saat melakukan wawancara. Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa artikel yang membahas mengenai dakwah Ustadz Yusuf Hariyadi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode untuk mencari dan merancang secara sistematis melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm.329.

observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengategorikan, menjabarkan, lalu menentukan mana yang penting untuk dipelajari setelah itu membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri. Dalam melakukan analisis data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan, serta menajamkan hasil penelitian dengan fokus terhadap hal yang dianggap penting oleh peneliti. Pada reduksi data pembuatan abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dilakukan pada hal hal penting. Mengolah data yang telah terkumpul akan lebih mudah dan lebih tergambar apabila data nya telah direduksi.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemutusan, pemilihan, perhatian serta penyederhanaan serta transformasi data yang mulanya berasal dari catatan-catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses ini penulis akan memilih data yang akan digunakan dan yang tidak digunakan, memilih mana yang dapat diringkas dan pemilihan cerita yang dapat dikembangkan.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan teknik atau cara penyederhanaan serta pemilihan data melalui rangkuman. Memfokuskan dengan hal yang dirasa penting dan menentukan hal apa yang menjadi pokok. Data yang telah disederhanakan dapat menjadi gambaran yang rinci untuk mempermudah peneliti dalam mengolah informasi dan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses maupun kegiatan ketika informasi informasi yang sudah terkumpul disusun. Sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, data yang disajikan mudah dipahami dan sederhana. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa catatan

⁵³ Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 193-194

lapangan, grafik, bagan dan matriks. Miles dan Hiberman berpendapat bahwa untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan ialah teks yang bersifat naratif.⁵⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, adalah tahapan paling akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan merupakan suatu ringkasan subtema suatu penelitian yang dipergunakan untuk mengambil inti dari pengambilan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didalamnya menjawab rumusan masalah.⁵⁵ Untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang telah disajikan teknik yang digunakan oleh penulis yaitu dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Sehingga kesimpulan dari penelitian Strategi Dakwah ustadzh Yusuf Haryadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah dapat diperoleh.

⁵⁴ Fitrah dan Luthfiayah, *Metodiologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak,2017), hlm 85.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Yusuf Haryadi

1. Latar Belakang dan Riwayat Pendidikan

Ustadz Yusuf Haryadi merupakan seorang dalang muda yang ramah dan sederhana. Meskipun masih muda, Yusuf telah menjadi seorang ustadz yang berbakat dalam menyampaikan dakwah melalui seni wayang. Namun, itu bukanlah satu-satunya peran ustadz Yusuf dalam masyarakat. Dia adalah seorang guru di MAN 2 Banyumas, sekolah menengah yang terkenal akan pendidikannya yang berkualitas.

Ustadz Yusuf Haryadi lahir di Banyumas, 26 Januari 1981. Beliau merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Satamiarji dan Rusinah. Meskipun ustadz Yusuf tidak terlahir dari keturunan seorang seniman, namun sejak kecil beliau tinggal didesa yang syarat dengan budaya jawa. Ustadz Yusuf Haryadi mengenyam pendidikan formal di SDN 1 Pageralang pada tahun 1987-1993, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya di MTs MWI Kebarongan pada tahun 1993-1996, kemudian dijenjang berikutnya beliau melanjutkan pendidikannya di MA MWI Kebarongan pada tahun 1996-1999, beliau melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi STAIN Purwokerto dengan program studi kependidikan islam.

Saat ini ustadz Yusuf Haryadi telah berkeluarga. Ustadz Yusuf Haryadi bersama keluarganya saat ini tinggal di banyumas tepatnya di desa Pageralang, kecamatan Kemranjen Istrinya bernama Nur Aliyah dan dikarunia satu orang putra bernama Hamada Azmi Faruqi. Meskipun tidak berasal dari keluarga seniman, ustadz Yusuf tumbuh besar di tengah-tengah lingkungan yang dipenuhi dengan kebudayaan yang lekat dengan tradisi Jawa. Ustadz Yusuf, merupakan seorang pemuda yang tumbuh di tengah keluarga dengan nilai-nilai keislaman. Didikan yang kental dengan ajaran Islam semakin memperkuat keyakinan dan minatnya dalam berdakwah.

Ketika beliau bersekolah di sekolah agama, pengetahuan agama yang diperolehnya semakin menambah keinginannya untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran Islam kepada orang lain. Bahkan sejak kelas 2 MA, ustadz Yusuf sudah mulai aktif berdakwah di masjid dekat rumahnya.⁵⁶

Ustadz Yusuf Haryadi merupakan contoh nyata dari pemuda yang memiliki bakat dan berdedikasi dalam menyebarkan dakwah melalui seni wayang, sekaligus memiliki peran penting sebagai seorang pendidik di salah satu MA yang ada di Banyumas. Dengan latar belakang keluarga yang kental dengan nilai-nilai keislaman, dia kini tumbuh menjadi sosok yang memiliki keinginan yang kuat dalam berdakwah.

2. Ustadz Yusuf Haryadi dalam Dunia Wayang Dakwah

Sejak kecil, kegemarannya dalam memainkan wayang sudah terlihat jelas. Dengan kreativitasnya, dia sering membuat wayang dari kertas dan memainkannya. Saat duduk di bangku MA, Ustadz Yusuf menemukan kegemarannya yaitu mendengarkan dalang Gino melalui radio saat bermain wayang. Suara merdu dan cerita yang menarik dari dalang Gino selalu menjadi teman setianya dalam memainkan wayang. Melalui pengalaman mendengarkan dalang Gino, Ustadz Yusuf tidak hanya mendapatkan hiburan semata, tetapi juga belajar banyak hal baru tentang seni wayang. Cerita-cerita yang disampaikan oleh dalang Gino tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat akan nilai-nilai moral dan pesan-pesan kehidupan.

Beliau mulai tertarik dengan wayang dakwah karena, pada mulanya Ustadz Yusuf menyakiskan pentas wayang dakwah yang dipentaskan oleh KH Subur Widadi. Sejak itu, dia merasa terinspirasi untuk menggabungkan budaya dengan dakwah Islam. Dengan tekad yang bulat, dia memutuskan untuk mempelajari lebih lanjut tentang wayang dakwah. Dia memulai perjalanan pembelajarannya dengan menjadi santri KH Subur Widadi pada

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 16 Februari 2024, Pukul 08.18

tahun 2003. Ketika nyantri dengan KH Subur Widadi beliau mendalami seni wayang dakwah dengan penuh semangat. Tidak hanya itu, Ustadz Yusuf juga mengikuti pelatihan pedalangan dan karawitan untuk meningkatkan keterampilannya dalam dunia wayang.

Seiring berjalannya waktu, ustadz Yusuf mulai menggunakan wayang dalam aktivitas dakwahnya. Bahkan pada saat masih kuliah semester pertama, dia sudah mulai mengisi acara di hajatan tetangga dengan pertunjukan wayang dakwah. Meskipun pada awalnya dia tampil sendiri tanpa crew, namun semangatnya tidak pernah surut. Tak jarang, ustadz Yusuf juga ikut serta dalam pementasan wayang dakwah yang dipentaskan oleh KH Subur Widadi. Beliau merasa bahwa setiap kesempatan itu adalah pembelajaran dan pengalaman berharga bagi dirinya.

Namun, perjalanan menuju kemahiran dalam dakwah melalui wayang tidaklah mudah. Pada tahun 2007, dia harus mengikuti tes uji kompetensi mendalang di sanggar wayang dakwah 3 Jamaan. Ujiannya sangat menantang, dimana dia harus menampilkan satu lakon cerita wayang dalam pentas pakeliran yang padat. Dengan tekad dan keberanian, Ustadz Yusuf berhasil membawakan lakon Semar Medhar Wahyu dengan penuh kesungguhan dan keberkahan. Setelah melewati ujian tersebut, Ustadz Yusuf akhirnya diakui sebagai seorang pendalang yang mumpuni. Setelah lulus ujian kompetensi pedalangan, ustadz Yusuf, yang memiliki kecintaan pada seni tradisional, memutuskan untuk mengambil jalur dakwah melalui wayang. Dengan keterampilan yang dimilikinya, ia mulai mengisi pertunjukan wayang dakwah di berbagai tempat di Jawa Tengah, seperti Banyumas, Brebes, Cilacap, Kebumen, Pemalang, Pekalongan, dan Batang. Kini kehadiran ustadz Yusuf telah menjadi sorotan masyarakat. Dulu, pengajian ustadzh yusuf dikemas biasa-biasa saja, namun sejak ia memutuskan untuk menggabungkan dakwah dengan pertunjukan wayang, semuanya berubah. Beliau menyadari bahwa untuk menarik minat masyarakat, perlu ada sesuatu yang segar dan menarik perhatian. Dengan ide

brilian, dia memutuskan untuk menyelipkan pertunjukan wayang dan lagu-lagu religi dalam pengajiannya. Pementasan wayang dakwah Ustadz Yusuf tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarat dengan pesan moral dan religi yang mendalam. Setiap kali ada pengajian, warga desa dari segala usia membanjiri tempat itu dengan semangat dan antusiasme yang luar biasa. Meskipun terbilang cukup baru di dunia pewayangan namun ustadz Yusuf sudah mendapatkan penghargaan sebagai tokoh budayawan kategori dakwah kultural tingkat kabupaten tahun 2021. Banyak pertunjukan yang telah dibawakan oleh beliau dalam pementasan wayang dakwahnya beragam lakon juga yang telah dipentaskan oleh beliau yaitu:

- 1) Semar Medhar wahyu dalam acara pengajian peringatan Isra Miraj di masjid Pasinggangan.
- 2) Bima Ngaji dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MAN 2 Banyumas
- 3) Gatutkaca Lahir
- 4) Gatutkaca Winisudo dalam acara wisuda purna siswa MTs Negeri 4 Cilacap
- 5) Pandawa Syukur dalam acara pernikahan Bapak Adi di Pasinggangan
- 6) Wahyu Kalimosodo di lapangan desa Blimbing Mandiraja Banjarnegara
- 7) Ruwatan Sukerto (Ruwatan Islami)
- 8) Pandawa Traju

3. Tim Wayang Dakwah Walisongo

Dalam kegiatan dakwahnya melalui wayang dakwah beliau tidak sendiri melainkan ditemani oleh timnya yang diberi nama tim wayang dakwah Walisongo. Hal yang mendasari Ustadz Yusuf memberikan nama wayang dakwah Walisongo yaitu karena beliau berharap dapat meneruskan jalan Walisongo yang menyebarkan ajaran Islam dengan memadukan antara dakwah Islam dengan wayang kulit yang sudah menjadi budaya yang melekat untuk masyarakat Indonesia sekaligus untuk melestarikan kebudayaan

Indonesia. Salah satu kegiatan yang menjadi andalan tim ini adalah pementasan wayang dakwah walisongo dan

Kesuksesan dalam setiap pementasan wayang dakwah walisongo tidak hanya merupakan hasil dari kerja keras ustadz Yusuf Haryadi, melainkan juga merupakan hasil dari kerja sama dan kolaborasi yang baik antara beliau dan seluruh anggota tim. Mereka saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam setiap tahapan proses pementasan, mulai dari persiapan, produksi, hingga promosi.

Dengan adanya tim wayang dakwah walisongo ini, dakwah ustadz Yusuf Haryadi menjadi lebih efektif dan lebih luas jangkauannya. Mereka berhasil menjangkau banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat, bahkan hingga ke pelosok desa.⁵⁷

Namun yang membuat tim ini unik adalah sistem fleksibilitasnya. Dalam tim ini tidak memiliki anggota yang tetap. Ketika ada pementasan yang direncanakan ustadz Yusuf, maka pemimpin akan mencari orang-orang yang diperlukan untuk mengisi peran dalam pementasan tersebut.⁵⁸

A. Strategi Dakwah Ustadz Yusuf Hariyadi Dalam menarik Antusiasme Jamaah Melalui Wayang Dakwah Walisongo

Adapun yang peneliti temukan dalam pelaksanaan strategi dakwah ustadz Yusuf Haryadi mencakup tiga point yang mana tiga point ini cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R David yaitu:

1. Perumusan Strategi Dakwah Ustadzh Yusuf Haryadi

Fred R David menjelaskan bahwa pada tahap perumusan melibatkan pembentukan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman dari luar organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 30 Oktober 2023, Pukul 13.33

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 30 Oktober 2023, Pukul 13.33

jangka panjang, pembuatan strategi alternatif, dan penetapan target yang tepat.⁵⁹

Perumusan strategi dakwah ustadz Yusuf Haryadi diantaranya adalah yang pertama membentuk visi dan misi. Visi yang ustadz Yusuf rumuskan adalah mengembangkan dakwah Islam yang mudah diterima di kalangan masyarakat Jawa. Beliau menyadari bahwa untuk mencapai visi tersebut, langkah pertama yang harus diambil adalah dengan menyelaraskan dakwah dengan budaya lokal yang kaya dan kuat, dalam upaya ini ustadz Yusuf merumuskan beberapa misi utama. Pertama, yaitu dengan mengadopsi teknik wayang kulit sebagai media dakwah yang utama. Wayang, sebagai salah satu kekayaan budaya Jawa, memiliki daya tarik yang besar di kalangan masyarakat. Dengan memanfaatkannya sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, beliau yakin pesan-pesan tersebut akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Misi kedua yaitu menciptakan pertunjukan wayang dakwah yang berbeda dari yang lain. Agar pertunjukan wayang dakwah tampak berbeda dari yang lain, maka harus memiliki ciri khas dari pementasan itu sendiri. Dalam hal ini ustadz Yusuf memutuskan untuk menyelipkan lagu-lagu relegi seperti campur sari yang liriknya telah diubah dengan makna dakwah. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh penonton. Tidak hanya itu, sebelum memulai pertunjukan wayang, ustadz Yusuf juga memasukkan tilawah Alquran untuk menarik antusiasme jamaah. Ustadz Yusuf percaya bahwa mendengarkan bacaan Alquran yang merdu akan membawa kedamaian dan keberkahan bagi mereka yang hadir.

Tujuan dari strategi dakwah ustadz Yusuf melalui media wayang ini yaitu untuk meneladani dakwah para wali agar pesan islam mudah

⁵⁹ Fred R. David, Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12, (Jakarta, Salemba Empat, 2010) halaman

diterima.⁶⁰ Dalam proses perumusan visi misi serta tujuan ini melalui beberapa tahapan yaitu dengan mengidentifikasi lingkungan baik dari faktor internal ataupun internal. Hal ini mencakup analisis peluang, ancaman, kekuatan serta kelemahan dari strategi ustadz Yusuf Haryadi.⁶¹

a. Peluang

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, peluang dari Strategi dakwah Ustadz Yusuf Haryadi melalui wayang dakwah ini, peneliti mendiskripsikan hasil temuan berdasarkan wawancara dengan informan penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi Sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo sekaligus pelaksana dari strategi ini, beliau memberikan keterangan bahwa peluang dari penggunaan wayang sebagai media dakwah ini sangat besar. Beliau menuturkan :

“Dengan penggunaan wayang sebagai media dakwah ini, dakwah yang dilakukan jauh lebih menarik, selain dari medianya yang unik saya juga melihat masyarakat lebih antusias dan justru lebih banyak jamaahnya ketika mengaji dengan ada pementasan wayang nya”⁶²

Dengan hal ini seharusnya memiliki kekuatan serta peluang besar untuk keberlangsungan dakwah ustadz Yusuf Haryadi dalam menyebarkan pesan dakwah ini. Hal ini karena wayang dakwah merupakan penggabungan dari nilai keagamaan serta budaya tradisional yang populer di masyarakat. Melalui cerita yang dikisahkan dari wayang tersebut, ajaran agama dan pesan moral yang disampaikan akan lebih mudah untuk diterima.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.12

⁶¹ Fred R. David, Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12, (Jakarta, Salemba Empat, 2010) halaman 17

⁶² Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret, Pukul 15.04

b. Ancaman

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, selain dari peluang ada ancaman yang dihadapi oleh ustadz Yusuf Haryadi dalam perumusan strategi. Dari penelitian yang telah penulis lakukan terdapat beberapa ancaman yang penulis temukan berdasarkan wawancara dengan informan penelitian Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi Sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo sekaligus pelaksana dari strategi ini, beliau memberikan keterangan bahwa :

“Perkembangan zaman yang semakin pesat dengan berbagai kemajuan teknologi terkadang membuat masyarakat lebih enggan mempelajari budaya leluhur seperti wayang, dan ada beberapa dai yang menggunakan media yang sama yaitu dengan menggunakan wayang”⁶³

Ancaman yang dihadapi ustadz Yusuf Haryadi adalah adanya beberapa dai yang menggunakan media yang sama dan dengan adanya kemajuan teknologi yang menuntut ustadz Yusuf harus bisa mengikuti perkembangan teknologi.

c. Kekuatan

Dalam penelitian ini yang penulis temukan sebagai kekuatan dari dakwah ustadh Yusuf Haryadi adalah tim wayang dakwah walisongo. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo sekaligus pelaksana dari strategi ini, beliau menjelaskan bahwa tim wayang dakwah walisongo memiliki peluang yang besar dalam keberlanjutan serta perkembangan dakwah. Beliau memberikan keterangan bahwa :

“Tim wayang dakwah walisongo ini merupakan suatu kelompok atau organisasi yang dibuat untuk keberlangsungan dakwah menggunakan media wayang” tidak hanya itu tim ini juga

⁶³ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

berperan aktif dalam penyelenggaraan pementasan wayang dakwah”⁶⁴

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kekuatan dari dakwah ustadzh Yusuf ada pada tim wayang dakwah walisongo, hal ini dikarenakan dengan adanya tim wayang dakwah walisongo, dakwah yang dilakukan jadi lebih berkembang dan lebih meluas.

d. Kelemahan

Dalam penelitian ini yang penulis temukan kelemahan dari dakwah ustadzh Yusuf Haryadi ada pada sistem dari tim wayang dakwah walisongo yang fleksibilitas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo sekaligus pelaksana dari strategi ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam tim ini tidak memiliki anggota yang tetap. Ketika ada pementasan yang direncanakan baru saya akan mencari atau menghubungi orang-orang yang diperlukan untuk mengisi peran dalam pementasan”⁶⁵

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa ada beberapa hambatan dari dakwah ustadzh Yusuf ini yaitu dengan sistem tim yang fleksibel. Dari analisis ini terbentuklah sebuah visi misi dan tujuan yaitu:

a. Visi

Mengembangkan dakwah islam yang mudah diterima dikalangan masyarakat jawa.

b. Misi

Menyelaraskan dakwah dengan budaya, serta mengajak rekan-rekan tim untuk lebih dekat dengan islam, sehingga tidak

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2023, Pukul 15.04

berdakwah sendiri.⁶⁶

c. Tujuan Wayang Dakwah

Meneladani dakwah para wali agar pesan islam mudah diterima.⁶⁷

Selain visi, misi dan tujuan yang dihasilkan, dari analisis ini juga menghasilkan strategi khusus dan strategi alternatif yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai strategi khusus diantaranya:

a. Pagelaran wayang tiga jam an

Pagelaran wayang tiga jam an merupakan singkatan dari pagelaran dengan durasi tiga jam. Pagelaran wayang tiga jaman merupakan dakwah menggunakan media wayang yang dilakukan oleh ustadz Yusuf Haryadi dengan timnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo⁶⁸, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pengajian ini saya dengan tim saya akan membawakan lakon lakon yang berbeda pada setiap pementasan. Kegiatan ini juga memiliki tema yang beragam disesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung. Tidak hanya itu disetiap awal pementasannya, tepatnya setelah salam saya akan memasukan tilawah Al Qur'an sebagai penyejuk untuk para jamaahnya, dan disela sela pengajian saya juga akan memasukan lagu lagu religi atau campur sari yang liriknya telah diubah menjadi religi.”⁶⁹

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.12

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.12

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.11

Dapat dipahami dari penjelasan diatas kegiatan wayang dakwah tiga jam an merupakan kegiatan dakwah dalam bentuk pementasan wayang sebagai medianya.

b. Nada Dakwah

Nada dakwah merupakan kajian yang tidak hanya mencakup penyampaian materi dakwah secara langsung, tetapi juga memanfaatkan berbagai elemen tambahan seperti lagu-lagu religi, dialog interaktif dengan jamaah, humor, dan pemberian dorprize untuk menciptakan suasana mengaji yang menarik dan berkesan bagi para jamaah. Salah satu aspek unil dari kajian ini yaitu dengan adanya lagu lagu religi, dan campursari yang telah dimodifikasi liriknya menjadi pesan dakwah

Salah satu aspek unik dari kajian ini yaitu dengan lagu-lagu religi, dan campursari yang telah dimodifikasi liriknya menjadi pesan dakwah. Lagu-lagu ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah islam kepada jamaah dengan cara yang mudah dipahami.

Selain Lagu-lagu religi, kajian ini juga dikenal dengan dialog yang interaktif.⁷⁰ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan ini saya secara aktif melakukan interaksi dengan jamaah, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Dalam kajian ini saya juga menyelipkan humor supaya membantu menjadikan suasana mengaji lebih santai dan menyenangkan bagi semua jamaah. Tidak hanya sebagai penonton jamaah dalam kajian ini juga saya berdayakan, bagi mereka yang memiliki kemmpuan vokal, saya berikan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.11

kesempatan untuk berpartisipasi dalam menyanyikan lagu lagu religi tersebut.⁷¹”

Dari penjelasan tersebut bahwa kegiatan Nada dakwah merupakan kegiatan kajian yang di dalamnya di selipkan lagu lagu religi dan campur sari yang liriknya telah di ubah menjadi nada dakwah.

c. Majelis Tilawatil Quran

Majelis ini memiliki tujuan utama untuk melatih bacaan tilawah agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Qur'an para jamaah. Metode pengajaran yang digunakan dalam Majelis Tilawatil Qur'an adalah dengan memberikan contoh terlebih dahulu oleh Ustadz Yusuf Haryadi, yang kemudian diikuti secara bersama oleh para jamaah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama saya akan mulai dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tajwid dan makhraj huruf yang diperlukan dalam bacaan tilawah, selanjutnya saya akan memberikan contoh-contoh bacaan tilawah yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an. Lalu nanti kemudian akan di ikuti oleh jamaah. Setelah itu saya akan memberikan evaluasi terhadap bacaan tilawah para jamaah dan mengoreksi serta memberikan tips untuk perbaikan bacaan tilawah yang masih kurang baik.”

Pendekatan ini dilakukan baik secara kolektif menggunakan model klasikal, maupun secara individu satu persatu. Majelis Tilawatil Qur'an dilaksanakan secara rutin baik di desa setiap satu bulan sekali maupun di sekolah tempat ustadz Yusuf Haryadi bekerja setiap hari selasa dan rabu.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

⁷² Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa majelis tilawatil Qur'an merupakan majelis dengan kegiatan utama yaitu berlatih tilawatil Qur'an yang baik dan benar.

Selain strategi khusus yang dirumuskan ada juga strategi alternatif yang dilakukan oleh ustadzh Yusuf Haryadi yaitu:

a. Dakwah melalui Youtube

Selain dari ketiga kegiatan tadi ustadzh Yusuf juga memiliki akun youtube yang channel nya diberi nama wayang dakwah walisongo. Pada akun youtube ini beliau membagikan berbagai aktivitas dakwahnya melalui media wayang. Ustadzh Yusuf mengatakan:

“Akun youtube ini saya buat bukan untuk kepentingan komersial melainkan untuk mengimbangi kemajuan teknologi, siapa tau dengan saya membagikan wayang dakwah di youtube maka wayang dakwah lebih banyak dikenal dan lebih berkembang”

Namun pada proses implementasinya terbilang belum konsisten hal ini diketahui oleh penulis dari wawancara dengan ustadzh Yusuf Haryadi beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan ini bisa dibilang belum konsisten, hal ini dikarenakan saya belum memiliki tim media khusus sehingga kalo saya melakukannya sendiri kadang ngga sempat”⁷³

b. Kolaborasi Dengan Pihak Lain

Dalam rangka memeperluas relasi dan jaungkauan dalam kegiatan berdakwahnya ustadz Yusuf Haryadi akan melakukan kolaborasi dengan pihak lain seperti dalang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi beliau menjelaskan bahwa:

“ya biasanya saya kadang suka kolaborasi dengan seniman seniman, seperti waktu itu saya kolaborasi dengan KI Kukuh Bayu Aji dan KI Bima Setioaji dalam pagelaran wayang kulit yang diselenggarakan oleh kominfo di lapangan desa

⁷³ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

Cilongok, dalam pagelaran itu saya mengisi pengajiannya dan KI Kukuh Bayu Aji dan KI Bima Setioaji mengisi permainan wayang nya. Dan ada juga beberapa kolaborasi dengan dalang lain tapi saya paling sering itu kolaborasi dengan anak saya, saya yang mengisi pengajian dan suara suara wayang, sedangkan anak saya yang memainkan wayangnya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, dapat dipahami bahwa proses perumusan strategi yang dilakukan oleh ustadh Yusuf Haryadi yaitu dengan mengidentifikasi lingkungan baik internal maupun eksternal hal ini dilakukan dengan cara menganalisis peluang, ancaman, kekuatan, serta kelemahan dari dakwah ustadh Yusuf Haryadi. Dan dalam prosesnya mencakup strategi khusus dan alternatif.

Pada proses perumusan strategi yang dilaksanakan oleh ustadh Yusuf Haryadi berdasarkan teori Fred R. David bahwa pelaksanaan perumusan strategi ustadh Yusuf haryadi mencakup peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Hasil temuan dari identifikasi yaitu peluang yang dimiliki ustadh Yusuf Haryadi adalah penggunaan wayang sebagai media dakwah, dengan penggunaan wayang sebagai media dakwah, dakwah yang dilakukan jauh lebih menarik, selain dari medianya yang unik, kesenangan Masyarakat Jawa terhadap wayang juga menjadikan Masyarakat jauh lebih antusias dalam menghadiri kegiatan pengajian sekaligus pementasan ini.

Ancaman yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu persaingan dari eksternal yaitu dengan keberadaan beberapa dai yang menggunakan media yang sama dan dengan adanya kemajuan teknologi yang menuntut ustadh Yusuf harus bisa mengikuti perkembangan tersebut agar tetap relevan.

Selain identifikasi kekuatan yang ditemukan oleh penulis yaitu, kekuatan yang dimiliki ustadh Yusuf Haryadi pada kegiatan dakwahnya yaitu tim wayang

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadh yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.11

dakwah walisongo, melalui tim wayang dakwah walisongo, wayang dakwah lebih berkembang dan lebih dikenal oleh banyak masyarakat.

Identifikasi kelemahan yang ditemukan oleh penulis yaitu ada pada sistem tim wayang dakwah walisongo yang fleksibel, dan tidak memiliki tim tetap.

Dari identifikasi yang dilakukan oleh ustadz Yusuf Haryadi menghasikan adanya penetapan visi, misi, tujuan dan strategi khusus serta strategi alternatif yang dihasilkan dari analisis peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Hasil dari analisis tersebut menghasilkan strategi khusus dengan beberapa implementasi kegiatan yaitu, wayang tiga jaman, nada dakwah, dan majelis tilawatil Qur'an. Dan strategi alternatif berupa kegiatan dakwah melalui youtube.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penerapan perumusan strategi yang dilakukan oleh ustadz Yusuf Haryadi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik sesuai yang dikemukakan oleh Fred R. David. Hal ini karena dapat dilihat dari proses yang dilakukan mencakup adanya identifikasi peluang dan ancaman serta melihat kekuatan dan kelemahan.

2. Implementasi Dakwah Ustadzh Yusuf Haryadi

Fred R David menjelaskan bahwa Implementasi strategi merupakan langkah penting setelah strategi dirumuskan. Ini melibatkan pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, dan sering disebut sebagai tahap aksi dalam manajemen strategis.⁷⁵

a. Pagelaran wayang tiga jaman

Pagelaran wayang tiga jaman merupakan singkatan dari pagelaran dengan durasi tiga jam. Pagelaran wayang tiga jaman merupakan dakwah menggunakan media wayang yang dilakukan oleh ustadz Yusuf Haryadi dengan timnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo, beliau menjelaskan bahwa:

⁷⁵ Fred R. David, Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12, (Jakarta, Salemba Empat, 2010) halaman

“Dalam pengajian ini saya dengan tim saya akan membawakan lakon lakon yang berbeda pada setiap pementasan. Kegiatan ini juga memiliki tema yang beragam disesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung. Tidak hanya itu disetiap awal pementasannya, tepatnya setelah salam saya akan memasukan tilawah Al Qur'an sebagai penyejuk untuk para jamaahnya, dan disela sela pengajian saya juga akan memasukan lagu lagu religi atau campur sari yang lirik nya telah diubah menjadi religi.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahmud sebagai salah satu jamaah, beliau menjelaskan bahwa :

“saya sangat apresiasi dengan adanya wayang dakwah karena ke masyarakat itu sangat mengena, apalagi untuk para anak muda itu, kan sekarang kurang kenal dengan hal hal seperti itu, dengan adanya trobosan seperti itu jadi jadi sangat mengena dan bermanfaat dari pemaparan yang dijelaskan melalui perilaku dan simbol wayang sebagai contoh, membuat menarik karena seolah olah yang diceritakan itu menggambarkan kehidupan sehari sehari seseorang sehingga lebih pas dan mengena dan menambah ilmu untuk orang awam, dalam penyampainya juga mudah dipahami karena bahasanya yang sangat jelas dan pelan. Jadi lebih mudah untuk dicerna dan diresapi. Apalagi dengan ditambah lagu lagu yang unsurnya itu keterkaitan dengan masalah keagamaan membuat saya sangat tertarik jadi bisa menggambarkan bahwa inilah agama islam itu seperti ini. Masyarakat di sini juga sangat antusias sekali mereka sampai selesai acara tetap bertahan ga ada yang pulang.”⁷⁷

Pagelaran ini sudah sering melakukan pentas, salah satu pentasnya yaitu pada kegiatan Maulid Nabi di MAN 2 Banyumas, tepatnya tanggal 10 Oktober 2022 dalam pementasan ini alat yang disiapkan sangat lengkap seperti kelir, dan beberapa perangnya. Dalam kegiatan ini Ustadz Yusuf membawakan lakon Bima Ngaji, Adapun beberapa tokoh pewayangan yang sering muncul yaitu Gunung, Pandawa, Putra Pandawa, Punakawan dan Buta.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.11

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Mahmud salah satu jamaah Ustadz Yusuf Hariyadi di Dusun 1 Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, pada tanggal 24 Maret 2024, Pukul 10.20

Dalam pagelaran ini ustadzh Yusuf dibantu oleh timnya yaitu dua sinden, satu pemain organ dan pemain kendang. Pada pementasan ini ustadzh Yusuf melakukan kolaborasi dengan anaknya yang bernama Hamada Azmi Faruqi yang juga merupakan salah satu siswa MAN 2 Banyumas. Pementasan ini dilakukan dalam durasi waktu 3 jam. Dengan susunan acara salam, tilawah, mukodimah/pengajian, pentas wayang jejeran, limbukan, dagelan, pengajian, lagu lagu, perang, goro goro dan lagu-lagu, jejer penutup, perang selesai, doa.⁷⁸

Gambar 4.1
Pagelaran Wayang Tiga Jamaan



b. Nada Dakwah

Nada dakwah merupakan kajian yang tidak hanya mencakup penyampaian materi dakwah secara langsung, tetapi juga memanfaatkan berbagai elemen tambahan seperti lagu-lagu religi, dialog interaktif dengan jamaah, humor, dan pemberian dorprize untuk menciptakan suasana mengaji yang menarik dan berkesan bagi para jamaah.

Salah satu aspek unik dari kajian ini yaitu dengan lagu-lagu religi, dan campursari yang telah dimodifikasi liriknya menjadi pesan dakwah. Lagu-lagu

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.11

ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah islam kepada jamaah dengan cara yang mudah dipahami. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Miftahul Huda sebagai jamaah ustadz Yusuf Haryadi, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang membuat saya tertarik itu pertama karena suaranya merdu trus dalam penampilanya itu menarik tidak monoton, dengan gaya jawanya pendengar itu jadi antusias dan merasa nyaman dengan dakwahnya, dari segi penyampainya juga mudah dipahami soalnya sistematis ndak mambrah mambrah topiknya dan pastinya mengena, dari segi bahasa dan seninya itu sudah bagus, seni itukan fitroh jadi kalo seninya tersentuh jamaah jadi lebih antusias apa lagi masing masing orang kan punya jiwa seni. katanya itu dengan seni hidup lebih indah jadi kalo dakwah dengan seni kan jadi lebih indah juga gitu, ya supaya menghindari kebosanan juga, dan orang jawa itu masih kental itu seninya jadi kalo mendengar lagu lagu jawa apalagi yang bernuansa Islami itu lebih masuk”⁷⁹

Selain lagu-lagu religi, kajian ini juga dikenal dengan dialog interaktif. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan ini saya secara aktif melakukan interaksi dengan jamaah, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Dalam kajian ini saya juga menyelipkan humor supaya membantu menjadikan suasana mengaji lebih santai dan menyenangkan bagi semua jamaah. Tidak hanya sebagai penonton jamaah dalam kajian ini juga saya berdayakan, bagi mereka yang memiliki kemmpuan vokal, saya berikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam menyanyikan lagu lagu religi tersebut.”⁸⁰

Adapun beberapa contoh lagu lagu campur sari yang liriknya telah di ubah menjadi pesan dakwah.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan pak Miftahul Huda salah satu jamah ustadzh Yusuf Haryadi di Desa Pasir Lor, kecamatan Karanglewas pada tanggal 25 Maret 2024, Pukul 10.01

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

Aja Ninggal Shalat/ Caping Gunung

Bowo: Ojo nganti, ninggal shalat... shalat iku, tumraping mu'min wajib...wajib iku ma'nanipun yen shalat tuk ganjaran...mulo shalat...(Bapake shalat, ibune shalat, putrane shalat, wong saumah solat Kabeh) wong kang shalat lagi eling mring kang agung...(wis shalat opo durung...ndak kedlarung) nadyan wadon sarto lanang, ninggal shalat doso sami...

Awal kang dihisab, manungso yen wis kiamat...

Mbesuk ing akherat ingkang dingin iku shalat...

Yen becik shalate becik ugo male..yen olo sholate, olo ugo kabeh amale...

Yen bingung, shalat biso kanggo nulung...

Yen bingung, sabar ugo kanggo nulung... (ojo do bingung)

Shalat iku, dadi sakaning agomo

Shalat iku, dadi kunci mlebu suwargo

Ngudi Ngelmu/ Prau Layar

Yu konco cancut tali wando... angestoro fatwaning ulomo...

Yu podu nyedak dzat kang mulyo, perkoro sing olo disingkirno.

Angudi ngelmu iku perlu,tumarap wong islam lanang lan wadon

Ngregut keutamaan, ugo ngalahake lawan...

Lewih becik digagas keimanan...

mulo ayo mas, jo ketinggalan..

Mulyoiku ora soko rupo, ugo bondo pangkat lan derajat⁸¹

d. Majelis Tilawatil Qur'an

Majelis ini memiliki tujuan utama untuk melatih bacaan tilawah agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Qur'an para jamaah. Metode pengajaran yang digunakan dalam Majelis Tilawatil Qur'an adalah dengan memberikan contoh terlebih dahulu oleh ustadz Yusuf Haryadi, yang kemudian diikuti

⁸¹ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret, Pukul 15.04

secara bersama oleh para jamaah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama saya akan mulai dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tajwid dan makhraj huruf yang diperlukan dalam bacaan tilawah, selanjutnya saya akan memberikan contoh-contoh bacaan tilawah yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an. Lalu nanti kemudian akan di ikuti oleh jamaah. Setelah itu saya akan memberikan evaluasi terhadap bacaan tilawah para jamaah dan mengoreksi serta memberikan tips untuk perbaikan bacaan tilawah yang masih kurang baik.”

Pendekatan ini dilakukan baik secara kolektif menggunakan model klasikal, maupun secara individu satu persatu. Majelis Tilawatil Qur'an dilaksanakan secara rutin baik di desa setiap satu bulan sekali maupun di sekolah tempat ustadz Yusuf Haryadi bekerja setiap hari selasa dan rabu.

Gambar 4.2
Majelis Tilawatil Qur'an



e. Dakwah melalui youtube

Selain dari ketiga kegiatan tadi ustadh Yusuf juga memiliki akun youtube yang channel nya diberi nama wayang dakwah walisongo. Pada akun youtube ini beliau membagikan berbagai aktivitas dakwahnya melalui media wayang. Ustadzh Yusuf mengatakan:

“Akun youtube ini saya buat bukan untuk kepentingan komersial melainkan untuk mengimbangi kemajuan teknologi, siapa tau dengan saya membagikan wayang dakwah di youtube maka wayang dakwah lebih banyak dikenal dan lebih berkembang”

Namun pada proses implementasinya terbilang belum konsisten hal ini diketahui oleh penulis dari wawancara dengan ustadzh Yusuf Haryadi beliau mengatakan :

*“Untuk kegiatan ini bisa dibilang belum konsisten, hal ini dikarenakan saya belum memiliki tim media khusus sehingga kalo saya melakukannya sendiri kadang ngga sempat”*⁸²

Gambar 4.3
chanel youtube wayang dakwah walisongo



e. Kolaborasi Dengan pihak lain

Dalam rangka memeperluas relasi dan jaungkauan dalam kegiatan berdakwahnya ustadz Yusuf Haryadi akan melakukan kolaborasi dengan pihak lain seprti dalang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya kadang suka kolaborasi dengan seniman seniman, seperti waktu itu saya kolaborasi dengan KI Kukuh Bayu Aji dan KI Bima Setioaji dalam pagelaran wayang kulit yang diselenggarakan oleh kominfo di lapangan desa Cilongok, dalam pagelaran itu saya mengisi pengajiannya dan KI Kukuh Bayu Aji dan KI Bima Setioaji mengisi permainan wayang nya. Dan ada juga beberapa kolaborasi dengan

⁸² Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

dalang lain tapi saya paling sering itu kolaborasi dengan anak saya, saya yang mengisi pengajian dan suara suara wayang, sedangkan anak saya yang memainkan wayangnya.”⁸³

Dalam kegiatan kolaborasi ini sudah berjalan dengan baik, untuk waktu pelaksanaan dilakukan ketika ada job dan ketika sudah disepakati akan kolaborasi.

Gambar 4.4
Kolaborasi dengan KI Kukuh Bayu Aji dan KI Bima Setioaji



Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa dalam penerapan implementasi strategi dakwah ustadz Yusuf Haryadi banyak kegiatan yang telah terealisasi dengan baik, Seperti wayang dakwah 3 jamaan, nada dakwah, dan majelis tilawatil Qur'an, namun masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara konsisten yaitu kegiatan dakwah melalui youtube, hal ini dikarenakan adanya faktor internal yaitu ustadzh Yusuf belum memiliki tim media hal ini membuat beliau cukup kerepotan dalam mengelola akun youtube nya.

⁸³ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 27 Februari 2024, Pukul 08.11

Penerapan implementasi yang dilakukan pada dakwah ustadzh Yusuf Haryadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fred R. David, bisa dibilang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan dakwah yang sudah dilakukan sebagai bentuk penerapan strategi khusus dan strategi alternatif yang telah dirumuskan, namun pada kegiatan dakwah melalui youtube, dari strategi alternatif belum berjalan dengan optimal dan konsisten. Dapat dipahami pada penerapan implementasi strategi ini dalam strategi khususnya sudah terlaksana dengan baik namun pada strategi alternatifnya yaitu pada kegiatan dakwah melalui media youtube belum berjalan dengan optimal.

3. Evaluasi Strategi Dakwah Ustadzh Yusuf Haryadi

Fred R David menjelaskan bahwa Evaluasi strategi merupakan langkah penting di mana kesuksesan yang telah dicapai dievaluasi kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Proses ini melibatkan peninjauan kembali faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal dari dasar strategi, mengukur pencapaian yang telah dilakukan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.⁸⁴

Dalam evaluasi ini, faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pementasan dan strategi dakwah telah dianalisis. Dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang teridentifikasi, rekomendasi perbaikan dan strategi pengembangan lebih lanjut dapat dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas dakwah pada acara mendatang.

Pada evaluasi strategi ini menimbang ada beberapa kegiatan yang sudah teralisasi dengan baik namun ada juga kegiatan yang belum terlaksana secara optimal, hasil temuan yang penulis temukan berdasarkan wawancara dan observasi dengan informan ditemukan bahwa:

- a. Tim Wayang Dakwah walisongo memiliki sitem fleksibelitas dalam anggota tim bersifat tidak tetap. Berdasarkan wawancara dengan bapak Yusuf

⁸⁴ Fred R. David, Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12, (Jakarta, Salemba Empat, 2010) halaman

Haryadi sebagai ketua dari tim wayang dakwah walisongo beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam tim ini tidak memiliki anggota yang tetap. Ketika ada pementasan yang direncanakan baru saya akan mencari atau menghubungi orang-orang yang diperlukan untuk mengisi peran dalam pementasan”⁸⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu tim dari wayang dakwah walisongo yaitu Ibu Ida sebagai sinden dalam pementasan wayang dakwah walisongo, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalo untuk sistem nya ya itu mba belum tetap tim nya jadi kalo dibutuhkan ya nanti baru di kabarin gitu, untuk sistem kepengurusannya kurang paham mungkin belum ada.”⁸⁶

- b. Adanya kegiatan yang telah dirumuskan belum berjalan dengan baik, strategi ini masuk ke dalam strategi alternatif kegiatan ini yaitu dakwah melalui youtube, pada implementasinya dakwah melalui youtube ini sudah terlaksana namun belum optimal dan konsisten, berdasarkan penuturan Ustadz Yusuf Haryadi beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan ini bisa dibilang belum konsisten, hal ini dikarenakan saya belum memiliki tim media khusus sehingga kalo saya melakukannya sendiri kadang ngga sempat”⁸⁷

Tetapi dengan adanya kekurangan yang dijabarkan, Ustadz Yusuf Haryadi selalu melakukan evaluasi terhadap tim dan strategi dakwah yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2023, Pukul 15.04

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida sinden dari tim wayang dakwah walisongo, di Jl. Diponegoro, Jatimalang, Widarapayung Kulon, Kec. Binangun, Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Maret 2024, Pukul 15.43.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2023, Pukul 15.04

Hasil Wawancara dengan Pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2023, Pukul 15.04

Evaluasi yang dilakukan ustadz Yusuf yang pertama dengan melihat faktor internal dan eksternal. Dalam tahap evaluasi pementasan dan strategi dakwah, tim peneliti bersama-sama dengan tim pementasan melakukan penilaian terhadap faktor internal yang memengaruhi keberhasilan acara. Evaluasi ini dilakukan secara langsung, dengan fokus pada beberapa parameter utama

Pada tahap ini, tim melakukan pemantauan terhadap jumlah jamaah yang hadir serta tingkat keterlibatan mereka dalam acara. Data ini diambil dari pencatatan kehadiran jamaah dan observasi langsung selama pementasan. Perbandingan dilakukan dengan acara sebelumnya untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan partisipasi. Selain partisipasi, faktor ketahanan jamaah juga dievaluasi. Ini mencakup seberapa lama jamaah bertahan dan aktif terlibat dalam acara hingga akhir. Observasi dilakukan terhadap tingkat keterlibatan selama berlangsungnya acara.

Dalam melakukan evaluasi terhadap faktor eksternal, pendapat dan pandangan dari ustadz Yusuf menjadi pertimbangan penting. Beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat keberhasilan pementasan dan strategi dakwah. Yang pertama yaitu perbedaan pemahaman, ustadz Yusuf mengamati bahwa perbedaan tingkat pemahaman jamaah terhadap media dakwah menjadi faktor penghambat. Beberapa jamaah mungkin lebih menyukai media wayang, sementara yang lain mungkin tidak.⁸⁸

Hal ini dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan minat jamaah terhadap acara. Faktor yang kedua yaitu durasi acara, ustadz Yusuf juga menyoroti bahwa durasi acara dapat menjadi faktor penentu. Durasi acara yang terlalu panjang dapat mengakibatkan jamaah merasa bosan dan mengantuk, yang berpotensi mengurangi tingkat partisipasi dan ketahanan mereka. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahmud sebagai salah satu jamaah beliau menjelaskan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

“Kekurangannya menurut saya durasi waktunya sangat sebentar, Cuma tiga jam, karena masyarakat disini antusias sekali jadi kaya kurang gitu waktunya”⁸⁹

Lain halnya dengan pendapat lain, berdasarkan wawancara dengan ibu ida sebagai salah satu tim wayang dakwah walisongo beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya itu waktunya terlalu lama karena kan pengajian kalo waktunya terlalu lama itu kan kadang orang bisa bosan atau ngantuk dan jadi ga bertahan samapi akhir acara”⁹⁰

Selain itu ada juga Faktor Pendukung yaitu yang pertama ialah dukungan dari umaro. Dukungan dari para umaro atau tokoh agama lokal merupakan faktor kunci dalam menarik partisipasi jamaah dan memperkuat keberlangsungan acara. Yang kedua yaitu semangat masyarakat. Tingginya semangat masyarakat untuk terlibat aktif dalam acara dakwah turut menjadi pendorong keberhasilan. Partisipasi aktif dari masyarakat lokal meningkatkan atmosfer keseluruhan acara. Yang ketiga sound system yang memadai. Ketersediaan sound system yang memadai akan memberikan audiovisual yang baik, memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Faktor yang terakhir yaitu finansial yang cukup. Ketersediaan dana yang mencukupi untuk mendukung pementasan profesional menjadi faktor penting. Hal ini memungkinkan keterlibatan seniman dan penyelenggara acara yang berkualitas.⁹¹

Dari penjabaran diatas penulis menemukan bahwa Penerapan evaluasi strategi yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik sebagaimana penerapan evaluasi semestinya

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan pak Mahmud salah satu jamaah ustadh Yusuf Haryadi di Dusun 1 Kalibagor, kecamatan Kalibagor, pada tanggal 24 Maret 2024, Pukul 10.20

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida sinden dari tim wayang dakwah walisongo, di Jl. Diponegoro, Jatimalang, Widarapayung Kulon, Kec. Binangun, Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Maret 2024, Pukul 15.43.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi dakwah Ustadz Yusuf Haryadi dalam menarik antusiasme jamaah melalui wayang dakwah Walisongo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dijalankan dalam dakwah Ustadz Yusuf Haryadi terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi. Dalam penerapannya sesuai dengan teori Fred R. David. Penerapan yang diterapkan dalam perumusan strategi dakwah Ustadz Yusuf Haryadi sudah sesuai dengan teori, mencakup perumusan visi misi, dan tujuan dakwah.

Identifikasi terkait peluang ancaman, kekuatan dan kelemahan. Dan adanya strategi khusus dan strategi alternatif. Kegiatan yang dilakukan sudah terealisasi dengan baik dalam penerapannya, namun belum sepenuhnya maksimal karena ada salah satu strategi alternatif yang tidak konsisten dalam penerapannya, dan sistem tim wayang dakwah Walisongo yang fleksibel dan ketiadaan struktur kepengurusan yang jelas sehingga hal ini akan membuat Ustadz Yusuf Haryadi sedikit lebih repot ketika akan ada pementasan beliau baru akan menghubungi orang-orang yang sekiranya dibutuhkan.

Selain itu penggunaan bahasa Jawa Krama Inggil yang tidak disertai dengan arti akan membuat jamaah yang tidak mahir dalam bahasa Jawa Krama Inggil kesulitan memahami maksud dari pesan dakwah. Tetapi dengan adanya kekurangan yang dijabarkan, proses evaluasi tidak pernah tertinggal. Hal itu dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan berjalan dengan baik atau tidak dan sebagai pembenahan untuk kegiatan dakwah kedepannya. Setelah kegiatan pementasan wayang dakwah selesai beliau akan langsung melakukan evaluasi bersama dengan timnya. Hal tersebut mencakup tentang pengamatan saat pementasan, kekurangan, kelebihan, serta evaluasi secara pribadi terhadap

kemampuan sdm tim wayang dakwah walisongo, tidak hanya evaluasi beliau juga selalu memberikan motivasi dan semangat untuk timnya sebelum dimulainya acara pementasan dan setelah acara selesai.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti ingin memeberikan beberapa masukan dan saran antara lain sebagai berikut:

- a. Kepada ustadz Yusuf Haryadi hendaknya menetapkan dan membuat struktur yang tetap untuk tim wayang dakwah walisongo.
- b. Untuk kegiatan dakwah melalui media youtube hendaknya di lakukan dengan konsisten dan dengan kualitas video yang bagus, hal ini bisa dilakukan melalui perekrutan tim media agar dalam pelaksanaanya jadi lebih konsisten.
- c. Untuk penggunaan bahasa kromo inggil dalam pementasaan nya hendaknya di berikan terjemah hal tersebut agar apa yang dibicarakan lebih mudah dipahami oleh jamaah yang tidak terlalu paham bahasa jawa krama inggil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K. 2018. *Beberapa Metediologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Samata – Gowa: CV Gunadarma Ilmu.
- Amiin, Haris Hafidh. 2018. “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pengajak Kebaikan) (Studi Retorika Pada Dalang Pagelaran Wayang Kulit)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
- Aminudin. 2016. "Konsep Dasar Dakwah", *Al-Munzir* Vol. 9. No. 1.
- Anggun dan Aldri Frinaldi. 2019. “Strategi DP3AP2KB Dalam Memberikan Perlindungan Dan Pencegahan Korban Sodomis Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang”. *Journal of Education on Social Science*. Vol. 3. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Bustomo, Suwaji. 1995. *Gemar Wayang*. Semarang: Dahara Ilmu.
- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategis Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyantoro, Slamet luky. 2011. “Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh Melalui Wayang Kulit di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Sragen”. *Skripsi*.
- Fahriansyah. 2016. “Filosofi Dakwah Jama’ah”. *Alhadhrah Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 15. No. 29.
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metediologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodiologi penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdani, Muslem. 2016. “Strategi Da’wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)”. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*. Vol. 7. No. 1.

- Harisudin, Mohamad. 2019. "Metode Penentuan Faktor-Faktor Keberhasilan Penting Dalam Analisis SWOT". *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 3. No. 2.
- Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 16 Februari 2024, Pukul 08.18
- Hasil Wawancara dengan pak Mahmud salah satu jamaah ustadzh Yusuf Haryadi, di Dusun 1 Kalibagor, kecamatan Kalibagor, pada tanggal 24 Maret 2024, Pukul 10.20
- Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit, di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 15.04
- Hasil Wawancara dengan ibu Ida salah satu sinden dan tim wayang dakwah walisongo, di desa wlahar wetan, cilacap, pada tanggal 25 Maret 2024, Pukul 15.43
- Hasil Wawancara dengan pak Miftahul Huda salah satu jamah ustadzh Yusuf Haryadi di Desa Pasir Lor, kecamatan Karanglewas pada tanggal 25 Maret 2024, Pukul 10.01
- Hasil Wawancara dengan pak Yusuf Hariyadi selaku Ustadz yang menggunakan media wayang kulit di Desa Pageralang Banyumas pada tanggal 2 Desember 2022, Pukul 07.56
- Huda, M Nailul dan Ibni Trisal Adam. 2021. "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama". *Jurnal Bashrah*. Vol. 02 No. 02.
- Jafar, Iftitah. 2010. "Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi". *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 34, No. 2.
- Kalimi, T. D. (2022). *Antusiasme Jamaah Manakib Al-Barokah Terhadap Ziarah Kubur (Analisis Teori Tindakan Max Weber)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Kamillah, Aulia Nur. Dkk. 2023. "Strategi Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Dalam Berdakwah Di Chennel Youtube Dengan Tema"Muslim Gaul, Emang Ada?", Vol. 7. No. 1.

- Marsaid. 2016. "Islam dan Kebudayaan Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam di Nusantara". *Kontemplasi*. Vol. 04. No. 01.
- Masitoh, Siti. 2019. "Pesan Dakwah dalam Wayang Lakon "Bima Ngaji" Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga". *Skripsi*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwokerto.
- Maullasari Sri. 2019. "Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat dan Implementasi Dalam Bimbingan dan Konseling Islam". *Jurnal Dakwah*, Vol. 2. No. 1.
- Maulidah, Nur Hasyim. 2022. "Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah". *Islamic Education Journal*, Vol. 4. No. 1.
- Mufidah, Mufidah. 2022 "Strategi Dakwah Ustaz Adi Hidayat Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Komunikasi". Diakses pada 21, April 2024. <https://digilib.unuja.ac.id>.
- Nihyatul. 2021. "Metode Dakwah islam dalam Persepektif Al Qur'an". *Reverensi Media Komunikasi dan Dakwah*. Vol. 1. No. 1.
- Novra, Siska. Dkk. 2022. "Strategi Dakwah Husein Ja'far Al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia", *AL IMAM Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5. No. 2.
- Pietono, Yan Djoko. 2022. *The Winner 8 Kekuatan Pengembangan Potensi Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purnamasari, Mita dan Arief Mulyawan Thoriq. 2021. "Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam". *Muttaqien*. Vol. 2. No. 2.
- Ramadhanu, A.Z. 2023. "Strategi Dakwah di Tengah Keberagaman Masyarakat Indonesia.
- Rusmana, Dadan. 2021. "Sosok Usep Romli hm dalam wacana budaya sunda pada tahun 1973-2020". *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol. 18. No. 2.
- Salam, Anisa Nur Afni. 2023. "Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono". *Skripsi*. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Santosa, Donald Samuel Slamet Santosa. 2017.” Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual”. *Prosiding SNasPPM* 2. 9.
- Setiawan, Eko. 2020. “Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah”. *Al-Hikmah*. Vol. 18 No. 1.
- Sidik, Aldi Haryo. 2014. “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Didesa Bangorejo Banyuwangi)”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sirajuddin Murniaty. 2014. “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)”. *Al Irsyad Al Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Somantri, Agus. 2017.” Implementasi AL- Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis AL-Qur’an Aurah An Nahl Ayat 125)”. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PA*. Vol. 2. No. 1.
- Suciati, Titik. 2018. “Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca “Tunggu Aku”. *Insania*. Vol. 23. No. 2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulum, K., & ZA, M. A. S. (2019). Ewektifitas wayang Syadat Sebagai Media Dakwah Islam Di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan. *Akademika*. 13(01).
- “Wayang”, KBBI Daring, 2016, Diambil 25 Oktober 2022, Dari <https://KBBI.Kemdikbud.go.id>.
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.

Yusuf, M. (2018). Seni Sebagai Media Dakwah. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2. (1).



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Yusuf Haryadi

Jabatan : Dalang

Alamat : Desa Pageralang, kecamatan Kemranjen, kabupaten
Banyumas.

Peneliti : Bagaiman Sejarah ustadz Yusuf Haryadi dalam dunia
wayang dakwah?

Narasumber : Sejak kecil itu saya dibesarkan didesa yang syarat dengan budaya jawa, selain itu saya juga sering di ajak nonton wayang oleh bapak dan mengikuti pengajian di musola dekat rumah, yak arena didikan sejak kecil yang dekat dengan budaya jadi saya suka wayang, dari kecil saya suka main wayang pake wayang kertas. Terus seiring berjalannya waktu pada saat SMP dan SMA saya mondok di pondok kebarongan, trus akhirnya saya mulai praktek belajar dakwah di masjid dekat rumah saya saat kelas 2 MA, tapi saat itu saya belum kepikiran memadukan antara dakwah dengan wayang, Nah sejak kelas 1 MA itu saya senang sekali mendengarkan dalang gino dalam pementasan wayang lewat radio. Singkat cerita saya menyaksikan wayang dakwah KH Subur Widadi sejak saat itu saya jadi tertarik untuk memepelajari Wayang dakwah, akhirnya saya nyantri ke KH Subur Widadi dan sering ngikut beliau ketika pementasan. Saya nantri dari 2003 samapi dengan 2007, sebelum dinyatakan lulus uji kompetensi pedalangan saya mengikuti ujian terlebih dahulu di sanggar wayang dakwah 3 jaman dengan menampilkan I lakon pakeliran padat. Saat itu saya membawakan semar medhar. Setelah dinyatakan lulu barulah saya berdakwah menggunakan media wayang dakwah yang lengkap dengan perangnya. Saya pertama kali pentas itu di hajatan tetangga tepatnya di rumah pak Agus Rianto.

- Peneliti : Segala sesuatu yang dirancang dan direncanakan pasti memiliki tujuan, lantas apa tujuan dari wayang dakwah itu sendiri?
- Narasumber : Meneladani dakwah para wali agar pesan islam mudah Diterima.
- Peneliti : Adakah Visi Misi dari wayang dakwah?
- Narasumber : Visi nya “Mengembangkan dakwah islam yang mudah diterima dikalangan masyarakat jawa”. Misi nya “Menyelaraskan dakwah dengan budaya, serta mengajak rekan-rekan tim untuk lebih dekat dengan islam, sehingga tidak berdakwah sendiri”.
- Peneliti : Strategi seperti apa yang di gunakan ustadz Yusuf dalam melakukan dakwahnya.
- Narasumber : yang pertama sudah pasti melalui media wayang karena melihat masyarakat jawa itu kan senang ya dengan wayang, jadi supaya dakwahnya lebih masuk ke masyarakat, nah untuk pementasan wayang nya ini saya tidak sendiri melainkan bersama tim saya yaitu tim wayang dakwah walisongo tim ini saya berinama wayang dakwah walisongo karena saya ingin mengikuti jejak walisongo yang berdakwah melalui media wayang. lau yang kedua saya juga menyelipkan lagu lagu religi dan lagu campursari yang liriknya sudah diganti menjadi nada dakwah, lagu laguan ini saya selipkan baik di pemntasan wayang maupun di kajian nada dakwah. Dalam pengajiannya baisa saya ga hanya membahas tentang topik materi tapi juga diselipkan lagu laguan, leucon, dorprize dan juga saya memberdayakan jamaah yang memiliki bakat dalam vocal untuk ikut mengisi lagu lagu religi, selain itu juga saya selalu menyelipkan tilawah Al Qur’an baik di pementasan wayang dakwah maupun dakwah biasa, itu biasanya saya lakukan setelah salam. Dan saya ada majelis tilawatil Qur’an di sekolahan tempat saya mengajar dan desa saya. Saya juga memiliki akun youtube untuk membagikan wayang

dakwah saya di dalam media youtube tetapi untuk youtube belum konsisten karena saya belum punya tim khusus media jadi kalo ngelola sendiri kadang suka ngga sempat, melakukan kolaborasi dengan dalang dalang lain, tapi saya paling sering kolaborasi dengan anak saya.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Mahmud

Jabatan : Jama'ah

Alamat : Dusun Kalibagor 1, kecamatan Kalibagor, kabupaten Banyumas.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana penampilan wayang dakwah ustadz Yusuf Haryadi?

Narasumber : Saya sangat apresiasi dengan adanya wayang dakwah kemasyarakatan itu lebih mengena, apalagi kan sekarang kurang kenal dengan hal-hal seperti itu dengan adanya trobosan ini jadi sangat mengena dan bermanfaat. Melalui simbol perilaku wayangnya sebagai contoh sehingga jamaah lebih nyaman.

Peneliti : Apa yang membuat bapak tertarik untuk menyaksikan wayang dakwah ustadz Yusuf Haryadi?

Narasumber : Yang membuat saya tertarik itu karena seolah-olah yang diceritakan itu menggambarkan kehidupan nyata seseorang sehari-hari sehingga pas dan mengena, dan menambah ilmu sebagai orang awam. Apalagi dengan ditambah lagu-lagu yang unturnya itu keterkaitan dengan masalah keagamaan membuat saya sangat tertarik jadi bisa menggambarkan bahwa inilah agama Islam itu seperti ini. Masyarakat di sini juga sangat antusias sekali mereka sampai selesai acara tetap bertahan ada yang pulang.

Peneliti : Apa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diserap dengan baik?

Narasumber : Seolah-olah yang diceritakan itu menggambarkan kehidupan sehari-hari seseorang sehingga lebih pas dan mengena dan menambah ilmu untuk orang awam, dalam penyampainya juga mudah dipahami karena

bahasnya yang sangat jelas dan pelan. Jadi lebih mudah untuk dicerna dan diresapi.

Peneliti : Menurut Bapak adakah kekurangan dari pementasan wayang dakwah Ustadz Yusuf Haryadi?

Narasumber : kekurangannya menurut saya durasi waktunya sangat sebentar, Cuma tiga jam, karena masyarakat disisni antusias sekali jadi kaya kurang gitu waktunya.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Mahmud

Jabatan : Jama'ah

Alamat : Dusun Kalibagor 1, kecamatan Kalibagor, kabupaten Banyumas.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana penampilan dakwah ustadz Yusuf Haryadi?

Narasumber : dari segi bahasa dan seninya itu sudah bagus, seni itukan fitroh jadi kalo seninya tersentuh jamaah jadi lebih antusias apa lagi masing masing orang kan punya jiwa seni. katanya itu dengan seni hidup lebih indah jadi kalo dakwah dengan senikan jadi lebih indah juga gitu, ya supaya menghindari kebosanan juga, dan orang jawa itu masih kental itu seninya jadi kalo mendengar lagu lagu jawa apalagi yang bernuansa Islami itu lebih masuk.

Peneliti : Apa yang membuat bapak tertarik untuk menyaksikan dakwah ustadz Yusuf Haryadi?

Narasumber : yang membuat saya tertarik itu pertama karena suaranya merdu trus dalam penampilanya itu menarik tidak monoton, dengan gaya jawanya pendengar itu jadi antusias dan merasa nyaman dengan dakwahnya.

Peneliti : Apa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diserap dengan baik?

Narasumber : dari segi penyampainya juga mudah dipahami soalnya sistematis ndak mambrah mambrah topiknya dan pastinya mengena,

Peneliti : Menurut Bapak adakah kekurangan dari dakwah ustadz Yusuf Haryadi?

Narasumber : kekuranganya ya pasti ad amba tapi sejauh ini belum

menemukan yang gimana gimana gitu, paling ya karena saya belum pernah menyaksikan pementasnya secara langsung jadi ya rada kurang saja karena selama ini saya hanya ikut kajiannya saja mba yang ada lagu lagunya.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Ida

Jabatan : Sinden

Alamat : Wlahar Wetan, Cilacap

Peneliti : Bagaiman sistem di Tim wayang dakwah walisongo terkait pembagian tugas dan struktur kepengurusan?

Narasumber : Kalo untuk sistem nya ya itu mba belum tetap tim nya jadi kalo dibutuhkan ya nanti baru di kabarin gitu, untuk sistem kepengurusannya kurang paham mungkin belum ada.

Peneliti : Apakah ada proses evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan?

Narasumber : Evaluasi pasti selalu ada mba yang di evaluasi itu kaya semisal kekurangan kelebihan dari pementasan, trus kaya membahas kedepan baiknya gimana, sama motivasi dari ustadh Yusuf Haryadi biasanya.

Peneliti : Menurut ibu adakah kekurangan dari dakwah ustadh Yusuf Haryadi?

Narasumber : Menurut saya itu waktunya terlalu lama karena kan pengajian kalo waktunya terlalu lama itu kan kadang orang bisa bosan atau ngantuk dan jadi ga bertahan samapi akhir acara.

Lampiran 2, Dokumentasi



Pementasan Wayang Dakwah ustadz Yusuf Haryadi



Pementasan Wayang Dakwah ustadz Yusuf Haryadi



Majelis Tilawatil Qur'an



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Majelis Tilawatil Qur'an



Majelis Tilawatil Qur'an



Pementasan wayang dakwah ustadzh Yusuf Haryadi
kolaborasi dengan anaknya



Kajian Nada Dakwah



Observasi Pementasan Wayang Dakwah Walisongo



Wawancara dengan ustadh Yusuf Haryadi



Wawancara dengan bapak Miftahul Huda Jam'ah ustadzh Yusuf Haryadi



Wawancara dengan Ibu Ida sinden & tim wayang dakwah walisongo



Wawancara dengan bapak Mahmud jam'ah ustadzh Yusuf Haryadi



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Habibeel Fatkha Rassa
NIM : 2017103080
Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto, 14 Juli 2001
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Angkatan Tahun : 2020
Alamat : Mersi, Jalan Melati Rt 03/ Rw O2, Purwokerto Timur
Nama Ayah : Eko Purwanto
Nama Ibu : Indra Purnamasari

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 4 Mersi
2. SMP/ MTs : MTs Negri Model Purwokerto
3. SMA/ MA : MAN 2 Purwokerto
4. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah

Purwokerto, 27 Maret 2024

Habibeel Fatkha Rassa